



**KETERKAITAN METODE PEMBELAJARAN GURU
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PRAKTIK PENGENALAN
ALAT UKUR SISWA JURUSAN LISTRIK
DI SMK NEGERI 1 MAGELANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Teknik Elektro

oleh

Zufta Akbar Hakiki

5301408036

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2012



**KETERKAITAN METODE PEMBELAJARAN GURU
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PRAKTIK PENGENALAN
ALAT UKUR SISWA JURUSAN LISTRIK
DI SMK NEGERI 1 MAGELANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Teknik Elektro

oleh

Zufta Akbar Hakiki

5301408036

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2012

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa
tanggal : 13 November 2012.

Panitia:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Agus Suryanto M.T
NIP. 19670818 199203 1 004

Drs. Said Sunardiyo, M.T
NIP. 19650512 199103 1 003

Penguji,
Penguji I,

Dr. Djuniadi, M.T.
NIP. 19630628 199002 1 001

Penguji II/Pembimbing I,

Penguji III/Pembimbing II,

Drs. Agus Murnomo, M.T.
M.S
NIP. 19550606 198603 1 002

Dra. Dwi Purwanti, Ah.T,
NIP. 19591020 199002 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd.
NIP. 19660215 199102 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Oktober 2012

Zufta Akbar Hakiki

NIM. 5301408036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Selesaikanlah apa yang kamu mulai”

“Don’t waste your time or time will waste you” (Muse-Knights Of Cydonia)

Persembahan

Kepersembahkan skripsi ini untuk:

Ayah,Ibu dan adikku tercinta atas doa dan segalanya

Riya Yuli atas semua doa dan dukungannya

Teman-teman seperjuangan Pendidikan Teknik
Elektro 2008

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala petunjuk, rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Keterkaitan Metode Pembelajaran Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Praktik Pengenalan Alat Ukur Siswa Jurusan Listrik di SMK Negeri 1 Magelang”** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi strata 1 (satu) guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik dan selesai tepat pada waktunya tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, rasa terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si,
2. Dekan Fakultas Teknik, Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd,
3. Ketua Jurusan Teknik Elektro, Drs. Suryono, M.Pd,
4. Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Drs. Agus Suryanto M.T,
5. Dosen Pembimbing I, Drs. Agus Murnomo, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi,
6. Dosen Pembimbing II, Dra. Dwi Purwanti, Ah.T, M.S yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi,
7. Dosen Penguji, Dr. Djuniadi, M.T yang telah menguji, membimbing dan memberikan masukan dalam ujian skripsi dan penyempurnaan skripsi ini,
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang,
9. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Magelang, yang telah memberikan izin penelitian di sekolah yang bersangkutan,

10. Seluruh guru jurusan listrik SMK Negeri 1 Magelang yang berkenan membantu penyusun dalam penelitian,
11. Siswa-siswi SMK Negeri 1 Magelang khususnya kelas X jurusan listrik yang telah berkenan mengisi angket penelitian,
12. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan dorongan, doa dan dukungannya,
13. Teman-teman Pendidikan Teknik Elektro 2008,
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT memberikan balasan atas keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan dapat disempurnakan di kemudian hari

Semarang, Oktober 2012

Penulis

ABSTRAK

Hakiki, Zufta Akbar. 2012. *Keterkaitan Metode Pembelajaran Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Praktik Pengenalan Alat Ukur Siswa Jurusan Listrik di SMK Negeri 1 Magelang.* Jurusan Elektro. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Agus Murnomo, M.T., Pembimbing II : Dra. Dwi Purwanti, Ah.T, M.S., 102 hal.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Perbedaan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Beberapa yang berpengaruh adalah metode pembelajaran dan motivasi belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah keterkaitan yang positif dan signifikan metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar praktik pengenalan alat ukur di SMK Negeri 1 Magelang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar praktik pengenalan alat ukur siswa jurusan listrik di SMK Negeri 1 Magelang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Magelang yang mengikuti mata pelajaran praktik pengenalan alat ukur (PAU). Pengambilan sampel berjumlah 36 siswa dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Variabel yang dikaji adalah variabel independen yang terdiri dari metode pembelajaran dan motivasi belajar. Sedangkan variabel dependennya adalah prestasi belajar praktik PAU. Metode pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif persentase, uji normalitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis penelitian.

Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan 75% siswa menganggap metode pembelajaran yang digunakan guru berkategori baik dan 63,89% siswa mempunyai motivasi belajar tinggi. Uji normalitas data melalui hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* variabel metode pembelajaran sebesar 0,677; motivasi belajar siswa sebesar 0,715 dan prestasi belajar sebesar 1,134 yang kesemuanya mempunyai probabilitas $> 0,05$ yang menunjukkan semua data berdistribusi normal. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAU kelas X dengan nilai F_{hitung} sebesar 6,863 dengan taraf signifikansi $0,003 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada guru agar dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik lagi dan bervariasi dalam upaya memaksimalkan hasil belajar siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Penegasan Istilah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi	7
1.6.1 Bagian Awal	7
1.6.2 Bagian Isi	7
1.6.3 Bagian Akhir	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Tentang Belajar	9
2.1.1 Pengertian Belajar	9
2.1.2 Unsur-unsur Belajar	11
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	12
2.1.4 Prinsip-prinsip Belajar	13
2.1.5 Strategi Belajar	14
2.2 Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran	15
2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran	15

2.2.2	Pemilihan dan Penentuan Metode	16
2.2.3	Macam-macam Metode Pembelajaran	20
2.2.3.1	<i>Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)</i> ..	24
2.2.3.2	<i>Metode Pembelajaran Konvensional</i>	25
2.2.4	Kedudukan Metode Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran	26
2.3	Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	28
2.3.1	Pengertian Motivasi	28
2.3.2	Pengertian Motivasi Belajar	29
2.3.3	Ciri-ciri Motivasi Belajar	30
2.3.4	Fungsi Motivasi Belajar	31
2.3.5	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	33
2.3.6	Bentuk-bentuk Motivasi	35
2.3.7	Strategi Motivasi Belajar	37
2.4	Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	39
2.5	Kriteria Ketuntasan Minimal	41
2.6	Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	42
2.7	Kerangka Berfikir	43
2.8	Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Populasi Penelitian	47
3.2	Sampel Penelitian	47
3.3	Pilot Tes	48
3.4	Variabel Penelitian	48
3.4.1	Variabel Bebas atau <i>Independent Variabel (X)</i>	48
3.4.1.1	<i>Metode Pembelajaran (X₁)</i>	49
3.4.1.2	<i>Motivasi Belajar (X₂)</i>	49
3.4.2	Variabel Terikat atau <i>Dependent Variabel (Y)</i>	50
3.5	Analisis Variabel Penelitian	50
3.5.1	Variabel Metode Pembelajaran Mempengaruhi Variabel Motivasi Belajar	50
3.5.2	Variabel Metode Pembelajaran Mempengaruhi Prestasi Belajar	51
3.5.3	Variabel Motivasi Belajar Mempengaruhi Variabel Prestasi Belajar	51
3.5.4	Variabel metode Pembelajaran dan Variabel Motivasi Belajar Mempengaruhi Variabel Prestasi Belajar	52
3.6	Metode Pengumpulan Data	54
3.6.1	Metode Kuesioner atau Angket	54
3.6.2	Dokumentasi	55
3.6.3	Observasi	55
3.7	Validitas dan Reliabilitas	56
3.7.1	Validitas	56

3.7.2 Reliabilitas	59
3.8 Metode Analisis Data	60
3.8.1 Metode Analisis Deskriptif Persentase	61
3.8.2 Uji Normalitas Data	63
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	63
3.8.3.1 Uji Multikolinieritas	64
3.8.3.2 Heteroskedastisitas	65
3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda	66
3.9 Uji Hipotesis Penelitian	67
3.9.1 Uji Simultan (Uji F)	67
3.9.2 Uji Partial (Uji t)	67
3.9.3 Koefisien Determinasi	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	69
4.1.1 Gambaran Umum Responden Penelitian	69
4.1.2 Deskripsi Metode Pembelajaran	69
4.1.2.1 Membangkitkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa	71
4.1.2.2 Membangkitkan Minat Belajar Lebih Lanjut	73
4.1.2.3 Mendidik Siswa Belajar Mandiri	74
4.1.2.4 Meniadakan Verbalitas dalam Penyampaian Materi	75
4.1.3 Deskripsi Motivasi Belajar	77
4.1.3.1 Minat Siswa untuk Belajar Praktik	78
4.1.3.2 Ketekunan Siswa dalam Praktik PAU	80
4.1.3.3 Ulet dalam Menghadapi Kesulitan Belajar	81
4.1.3.4 Senang Memecahkan Soal Praktik PAU	83
4.1.4 Deskripsi Prestasi Belajar Praktik Pengenalan Alat Ukur	84
4.1.5 Uji Prasyarat Analisis Regresi	86
4.1.5.1 Uji Normalitas	86
4.1.5.2 Uji Asumsi Klasik	88
4.1.5.2.1 Uji Multikolinieritas	89
4.1.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas	90
4.1.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	91
4.1.5.3.1 Analisis Regresi Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar	91
4.1.5.3.2 Analisis Regresi antara Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	93
4.1.6 Diagram Jalur Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar	96
4.2 Pembahasan	98
4.2.1 Metode Pembelajaran	98
4.2.2 Motivasi Belajar	99

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

ZUFTA AKBAR HAKIKI

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Angket Metode Pembelajaran	57
2.	Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	58
3.	Tabel 3.3 Kriteria Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran	62
4.	Tabel 4.1 Variabel Metode Pembelajaran	70
5.	Tabel 4.2 Metode Pembelajaran yang Mampu Membangkitkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa.....	72
6.	Tabel 4.3 Membangkitkan Minat Belajar Lebih Lanjut	73
7.	Tabel 4.4 Mendidik Siswa Belajar Mandiri	74
8.	Tabel 4.5 Meniadakan Verbalitas dalam Penyampaian Materi	76
9.	Tabel 4.6 Variabel Motivasi Belajar	77
10.	Tabel 4.7 Minat Siswa Untuk Belajar Praktik	79
11.	Tabel 4.8 Ketekunan Siswa dalam Praktik PAU	80
12.	Tabel 4.9 Ulet dalam Menghadapi Kesulitan Belajar	82
13.	Tabel 4.10 Senang Memecahkan Soal Praktik PAU	83
14.	Tabel 4.11 Prestasi Belajar Praktik Pengenalan Alat Ukur	85
15.	Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	87
16.	Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas	89
17.	Tabel 4.14 Analisis Regresi antara Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar	91
18.	Tabel 4.15 Uji Simultan Analisis Regresi Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar	92
19.	Tabel 4.16 Nilai Koefisien Determinasi Variabel Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar	93
20.	Tabel 4.17 Analisis Regresi Antara Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	94
21.	Tabel 4.18 Uji Simultan Analisis Regresi Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	95
22.	Tabel 4.19 Nilai Koefisien Determinasi Variabel Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	96

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Blok Skema Kerangka Berfikir	45
2. Gambar 3.1 Analisis Path Variabel Metode Pembelajaran Mempengaruhi Variabel Motivasi Belajar	50
3. Gambar 3.2 Analisis Path Variabel Metode Pembelajaran Mempengaruhi Variabel Prestasi Belajar	51
4. Gambar 3.3 Analisis Path Variabel Motivasi Belajar Mempengaruhi Variabel Prestasi Belajar	52
5. Gambar 3.4 Analisis Path Variabel Metode Pembelajaran dan Variabel Motivasi Belajar Mempengaruhi Variabel Prestasi Belajar	53
6. Gambar 3.5 Analisis Path Variabel Penelitian	54
7. Gambar 4.1 Histogram Variabel Metode Pembelajaran	70
8. Gambar 4.2 Histogram Membangkitkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa	72
9. Gambar 4.3 Histogram Membangkitkan Minat Belajar Lebih Lanjut	74
10. Gambar 4.4 Histogram Mendidik Siswa Belajar Mandiri	75
11. Gambar 4.5 Meniadakan Verbalitas dalam Penyampaian Materi	76
12. Gambar 4.6 Histogram Variabel Motivasi Belajar	78
13. Gambar 4.7 Histogram Minat Siswa untuk Belajar Praktik	79
14. Gambar 4.8 Histogram Ketekunan Siswa dalam Praktik PAU	81
15. Gambar 4.9 Histogram Ulet dalam Menghadapi Kesulitan Belajar ..	82
16. Gambar 4.10 Histogram Senang Memecahkan Soal Praktik PAU	84
17. Gambar 4.11 Histogram Prestasi Belajar Praktik Pengenalan Alat Ukur	85
18. Gambar 4.12 Grafik P-P Plot Normalitas data Penelitian	88
19. Gambar 4.13 Scatterplot Heteroskedastisitas	90
20. Gambar 4.14 Garis Regresi Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	94
21. Gambar 4.15 Diagram Jalur Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar	97

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 DAFTAR NAMA DAN NILAI KELAS X SMK NEGERI MAGELANG	102
2. Lampiran 2 KISI-KISI ANGKET PENELITIAN	103
3. Lampiran 3 TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET PENELITIAN METODE PEMBELAJARAN	104
4. Lampiran 4 PERHITUNGAN VALIDITAS ANGKET PENELITIAN METODE PEMBELAJARAN	105
5. Lampiran 5 PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET PENELITIAN METODE PEMBELAJARAN	106
6. Lampiran 6 TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR	107
7. Lampiran 7 PERHITUNGAN VALIDITAS ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR	108
8. Lampiran 8 PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR	109
9. Lampiran 9 DESKRIPTIF PERSENTASE METODE PEMBELAJARAN	110
10. Lampiran 10 DESKRIPTIF PERSENTASE MOTIVASI BELAJAR	111
11. Lampiran 11 ANALISIS REGRESI X_1 DAN X_2 TERHADAP Y	112
12. Lampiran 12 UJI ASUMSI KLASIK	115
13. Lampiran 13 ANALISIS REGRESI X_1 TERHADAP X_2	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang sangat pesat akhir-akhir ini menuntut sumber daya manusia mempunyai kualitas yang tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan /atau pelatihan bagi peranannya di masa yang datang (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989). Sehingga dalam tugasnya guru dituntut untuk lebih dalam mendidik, mengajar dan melatih siswa agar konsep-konsep yang diberikan dapat dipahami dan dikuasai kemudian diaplikasikan atau digunakan siswa untuk bekal di masa yang akan datang.

Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan yang nantinya akan menghasilkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas. Para pengelola pendidikan telah melakukan berbagai hal untuk

memperoleh kualitas pendidikan yang baik dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja sudah berkembang yaitu dengan kurikulum yang mengacu pada karakteristik sistem serta bertujuan untuk mempersiapkan anak didik dalam mengembangkan sikap profesional agar mampu berkarir maupun berkompetisi dalam dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang. Karena di sekolah ini siswa diberikan sebuah keterampilan sesuai dengan bidang yang dipilihnya. Bidang yang dipilihnya ini disalurkan melalui proses belajar mengajar.

Di dalam pendidikan prestasi belajar siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes. Tentu dalam suatu tes hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Namun dalam kenyataannya prestasi belajar antara siswa satu dengan yang lain memiliki perbedaan dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu meraih prestasi belajar yang tinggi dan ada pula yang rendah prestasi belajarnya.

Perbedaan prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa atau faktor internal maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah bakat, minat, motivasi dan tingkat kecerdasan atau intelegensi. Faktor

eksternal diantaranya adalah metode pembelajaran, media pembelajaran kelengkapan peralatan praktik, proses pelaksanaan praktik dan lingkungan sekolah sehingga dalam mencapai tujuan belajar khususnya dalam hal pelaksanaan program merupakan teori yang diperoleh, maka siswa dituntut untuk memiliki minat, motivasi, kemampuan praktik dan keahlian.

Berkaitan dengan interaksi dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah motivasi belajar dan metode pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sedangkan metode pembelajaran juga salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut mempunyai andil cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi. Sayangnya motivasi ini tidak selalu timbul, sehingga terlihat ada siswa yang bersemangat ada juga yang malas. Hal tersebut juga terlihat pada praktik pengenalan alat ukur di SMK N 1 Magelang. Siswa terlihat belum memiliki cukup motivasi untuk mengikuti praktik yang diajarkan oleh guru karena durasi waktu praktik yang cukup lama, sehingga menyebabkan motivasi tidak selalu timbul dalam waktu praktik tersebut. Selain motivasi dalam proses pembelajaran metode

yang digunakan guru dalam mengajar juga menentukan sikap siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Motivasi merupakan salah satu alat untuk menggerakkan atau mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku untuk mencapai tujuan berupa prestasi belajar yang tinggi. Walaupun siswa mempunyai bakat serta intelegensi tinggi tetapi tidak disertai dengan motivasi belajar maka prestasi belajar juga tidak optimal. Sehingga motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang.

Selain motivasi, unsur penting yang lain dalam kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengadakan komunikasi dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam perkembangannya suatu metode yang diterapkan guru dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, selain motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Penggunaan metode yang tepat diharapkan materi yang disampaikan guru dapat diserap dengan baik oleh siswa. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, timbul dugaan ada keterkaitan metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam skripsi dengan judul **“Keterkaitan Metode Pembelajaran Guru dengan Motivasi**

Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Praktik Pengenalan Alat Ukur Siswa Jurusan Listrik di SMK Negeri 1 Magelang“

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Adakah keterkaitan yang positif dan signifikan metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar praktik pengenalan alat ukur di SMK Negeri 1 Magelang?”

1.3 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman istilah yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, perlu adanya pengertian istilah-istilah yang digunakan. Istilah-istilah yang diberi penegasan antara lain :

a. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru dan instruktur (Ahmadi, 1997:52).

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2006:75).

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003:895).

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keterkaitan metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar praktik pengenalan alat ukur siswa jurusan listrik di SMK Negeri 1 Magelang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori atau konsep-konsep tentang peningkatan motivasi belajar terkait metode

pembelajaran terhadap prestasi belajar serta sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar praktik pengenalan alat ukur
2. Bagi guru diharapkan dapat memperoleh metode pembelajaran yang lebih baik, untuk meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa
3. Bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan dari pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang lebih baik, serta penelitian ini sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik bagi almamater pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1.6.1 Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi ini terdiri dari : halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Isi

Bagian isi dalam penulisan skripsi ini terdiri dari:

- a. Bab I Pendahuluan, berisi: latar belakang, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II Landasan Teori, berisi: uraian tinjauan tentang belajar, uraian tinjauan tentang metode pembelajaran, uraian tinjauan tentang motivasi belajar, uraian tinjauan tentang prestasi belajar, kriteria ketuntasan minimal, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.
- c. Bab III Metode Penelitian, berisi: populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, metode analisis data, uji hipotesis penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, berisi: hasil penelitian, pembahasan, dan teknik analisis data.
- e. Bab V Penutup, berisi: Kesimpulan dan Saran.

1.6.3 Bagian akhir

Bagian isi dalam penulisan skripsi ini terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Tentang Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Istilah belajar sudah akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Di masyarakat, kita sering menjumpai penggunaan istilah belajar, seperti belajar membaca, belajar bernyanyi, belajar memainkan alat musik dan lain-lain. Masih banyak penggunaan istilah belajar, bahkan termasuk kegiatan belajar yang sifatnya lebih umum dan tidak mudah diamati, seperti belajar hidup mandiri, belajar bermasyarakat, belajar menghargai waktu dan sebagainya.

Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Belajar menurut James O. Whittaker dalam Darsono (2000:4) "*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*", belajar dapat didefinisikan sebagai proses menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Menurut Gagne dalam buku "*The Conditions of Learning*" yang dikutip oleh Ngalm Purwanto (2004) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum mengalami situasi ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Menurut Djamarah (1995:44) belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Menurut Morgan dalam buku "*Introduction to Psychology*" yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (2004) mengemukakan "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman". Menurut Ernest R. Hilgard dalam Sumardi Suryabrata (1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Tentu saja, perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang positif (Rahardi, 2003:4).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan perubahan pada diri seseorang yang bersifat relatif menetap dalam tingkah laku sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Sebagai pertanda seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri orang tersebut. Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.

2.1.2 Unsur-unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Gagne, 1977:4). Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pembelajar

Pembelajar dapat berupa peserta didik, warga belajar dan peserta pelatihan. Pembelajar memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil pengindraannya ke dalam memori yang kompleks dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

b. Rangsangan (*Stimulus*)

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Suara, sinar, warna, panas, dingin, gedung dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Pembelajar harus mampu memfokuskan pada suatu stimulus yang diminati agar pembelajar mampu belajar optimal.

c. Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

d. Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Ketika pembelajar mendapatkan stimulus maka memori yang ada di dalam dirinya memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Wasty Soemanto (2003:113), dalam belajar banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar namun dari sekian banyaknya faktor yang mempengaruhi belajar, hanya dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

a. Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pengajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

b. Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar, maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan berarti bagi proses belajar. Misalnya tentang kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.

c. Faktor- faktor individual

Faktor- faktor individual juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, kondisi kesehatan.

2.1.4 Prinsip-prinsip Belajar

Thomas Rohwer dan Slavin dalam Catharina Tri Ani (2006:65) menyajikan beberapa prinsip belajar yang efektif sebagai berikut:

a. Spesifikasi

Dalam strategi belajar hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Misalnya belajar sambil menulis ringkasan akan lebih efektif bagi seseorang, namun tidak efektif bagi orang lain.

b. Pembuatan

Dalam strategi belajar yang efektif, memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari dan membuat sesuatu menjadi baru, misalnya membuat diagram yang menghubungkan antar gagasan, menyusun tulisan ke dalam bentuk garis besar.

c. Kemujaraban personal (*Effective monitoring*)

Siswa harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini guru dapat membantu siswa

dengan cara menyelenggarakan ujian berdasarkan pada materi yang telah dipelajari.

2.1.5 Strategi Belajar

Slavin dalam Catharina Tri Ani (2006:65) menyarankan tiga strategi belajar yang dapat digunakan untuk belajar yang efektif, yaitu:

a. Membuat catatan

Strategi yang paling banyak digunakan pada waktu belajar dari bacaan maupun belajar dari mendengarkan ceramah adalah membuat catatan. Strategi ini akan menjadi efektif untuk materi belajar tertentu karena mempersyaratkan pengolahan mental untuk memperoleh gagasan utama tentang materi yang telah dipelajari dan pembuatan keputusan tentang gagasan-gagasan apa yang harus ditulis.

b. Belajar kelompok

Belajar kelompok memungkinkan siswa membahas materi yang telah dibaca atau didengar di kelas. Belajar kelompok lebih baik dibandingkan belajar sendiri-sendiri karena dalam belajar kelompok posisi penyaji dan pendengar ini dapat dilakukan secara bergantian sehingga seluruh individu dalam kelompok memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang dipelajari.

- c. Menggunakan metode PQR4 (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*)

Strategi belajar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Prosedur yang digunakan dalam metode ini adalah mensurvei atau membaca dengan cepat materi yang dibaca, membuat pertanyaan untuk diri sendiri, membaca materi, memahami dan membuat kebermaknaan informasi yang disajikan, praktik mengingat informasi, dan membaca kembali materi yang telah dipelajari.

2.2 Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan (Briggs dalam Ahmad Sugandi, 2005:9-10). Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76). Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran

merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara berkelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk memberikan bahan pembelajaran kepada siswa sekaligus sebagai sarana berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.2.2 Pemilihan dan Penentuan Metode

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Winarno Surakhmad dalam Djamarah (2002:89) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

a. Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individual anak

didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar-mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Misalnya ketiadaan laboratorium untuk praktek IPA kurang mendukung penggunaan metode eksperimen.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

Menurut Ahmadi (1997:53) yang dikutip Asih (2007:20) syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah:

- a. Metode mengajar harus dapat merbangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa
- b. Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
- c. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya
- d. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan)
- e. Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
- f. Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan
- g. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari

Sedangkan kriteria pemilihan metode menurut Slameto (1991:98) adalah

- a. Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat ditunjukkan siswa setelah proses belajar mengajar
- b. Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran yang berupa fakta yang memerlukan metode yang berbeda dari metode yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, prosedur atau kaidah

- c. Besar kelas (jumlah kelas), yaitu banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan. Kelas dengan 5-10 orang siswa memerlukan metode pengajaran yang berbeda dibandingkan kelas dengan 50-100 orang siswa
- d. Kemampuan siswa, yaitu kemampuan siswa menangkap dan mengembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Hal ini banyak tergantung pada tingkat kematangan siswa baik mental, fisik dan intelektualnya
- e. Kemampuan guru, yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pengajaran yang optimal
- f. Fasilitas yang tersedia, bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran
- g. Waktu yang tersedia, jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran yang sudah ditentukan. Untuk materi yang banyak akan disajikan dalam waktu yang singkat memerlukan metode yang berbeda dengan bahan penyajian yang relatif sedikit tetapi waktu penyajian yang relatif cukup banyak.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru hendaknya dapat mewujudkan hasil karya siswa. Siswa dituntun untuk dapat berfikir kritis dan kreatif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide-idenya. Pemilihan metode yang kurang tepat dengan sifat bahan dan tujuan pembelajaran menyebabkan kelas kurang bergairah dan kondisi siswa kurang kreatif. Sehingga dengan penerapan metode yang tepat dengan berbagai macam indikator tersebut

dapat meningkatkan minat siswa pada bahan pelajaran yang disampaikan dan minat yang besar pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi yang akan diraihinya.

2.2.3 Macam-macam Metode Pembelajaran

Menurut Ns. Roymond H. Simamora, metode pembelajaran yang dapat kita digunakan, yaitu:

a. Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Seperti ditunjukkan oleh Mc Leish (1976), melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Gage dan Berliner (1981:457), menyatakan metode ceramah cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.

b. Metode diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan

keepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif (Gagne & Briggs. 1979: 251).

c. Metode demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu proses. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.

d. Metode ceramah plus

Metode pembelajaran ceramah plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Ada tiga macam metode ceramah plus, diantaranya yaitu:

- 1) Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas
- 2) Metode ceramah plus diskusi dan tugas
- 3) Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL)

e. Metode resitasi

Metode pembelajaran resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri. Metode ini diharapkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri

akan dapat diingat lebih lama dan peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri.

f. Metode eksperimental

Metode pembelajaran eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

g. Metode *study tour* (karya wisata)

Metode *study tour* (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.

h. Metode latihan keterampilan

Metode latihan keterampilan (*drill method*) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu. Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

i. *Peer teaching method*

Metode *peer teaching* sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.

j. Metode pemecahan masalah (*problem solving method*)

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanyasekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulaidengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Metode *problem solving* merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Seorang guru harus pandai-pandai merangsang siswanya untuk mencobamengeluarkan pendapatnya.

k. *Project method*

Project method adalah metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian.

l. *Teileren method*

Teileren method yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat per ayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentu saja berkaitan dengan masalahnya

m. Metode global (*ganze method*)

Metode global yaitu suatu metode mengajar dimana siswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisaridari materi tersebut.

2.2.3.1 Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif sebenarnya merangkum dari berbagai bentuk pengajaran dan pembelajaran yang lebih menekankan pada belajar bersama-sama melalui pembentukan kelompok yang homogen. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara berkelompok dengan kumpulan kecil supaya pelajar-pelajar dapat bekerja sama dalam kumpulan untuk mempelajari isi kandungan pelajaran dengan berbagai kemahiran sosial. Model pembelajaran ini dapat digunakan dalam berbagai kumpulan umur dan berbagai mata pelajaran.

Agar siswa dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya perlu diajarkan keterampilan-keterampilan kooperatif pada peserta didik. Keterampilan-keterampilan tersebut sebagai berikut:

- a. Berada dalam tugas. Siswa tetap berada dalam kerja kelompok meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan melatih keterampilan ini, siswa akan menyelesaikan tugas dalam waktu tepat dengan karakteristik yang lebih baik

- b. Mengambil giliran dan berbagi tugas. Siswa bersedia menerima tugas dan membantu menyelesaikan tugas sehingga kegiatan akan terselesaikan pada waktunya
- c. Mendorong partisipasi. Memotivasi teman sekelompok untuk memberikan kontribusi terhadap tugas kelompok
- d. Mendengarkan dengan aktif. Memperhatikan informasi yang disampaikan teman dan menghargai pendapat teman sehingga anggota kelompok yang menjadi pembicara akan merasa senang karena apa yang mereka sumbangkan itu berharga
- e. Bertanya. Siswa menanyakan informasi atau penjelasan lebih lanjut dari teman sekelompok. Apabila teman sekelompok tidak mengetahui jawabannya baru menanyakan pada guru. Hal ini penting karena siswa yang tidak aktif didorong untuk aktif.

2.2.3.2 Metode Pembelajaran Konvensional

Dalam pembelajaran konvensional ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain:

- a. Metode ceramah. Metode yang sampai saat ini masih sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Penyampaian materi pelajaran secara lisan sangat berbeda dengan penyampaian secara tertulis. Hal ini tergantung pada cara mengajar, kecepatan bertanya serta volume bicara guru.

- b. Metode tanya jawab, yaitu metode yang digunakan dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab baik dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru.
- c. Metode penugasan, yaitu suatu metode pengajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar karena bahan pelajaran yang terlalu banyak sementara waktu sedikit.

2.2.4 Kedudukan Metode Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di kelas melahirkan interaksi antara guru dan siswa, dimana interaksi tersebut merupakan sebuah proses dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Agar tujuan yang hendak dicapai dapat berjalan dengan baik sesuai dengan konsep awal, maka guru sebagai pendidik profesional berusaha mengelola kelas yang diampunya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru sewajarnya jika mengetahui dan memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen pendidikan yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan proses pembelajaran. Kedudukan metode dalam proses pembelajaran ada tiga, yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan (Djamarah dan Zain, 2010: 72).

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman A.M. yang dikutip Djamarah dan Zain, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang (Djamarah dan Zain, 2010: 73). Dalam praktiknya di kelas, guru memilih dan menggunakan metode berdasarkan situasi dan kondisi di kelas (sesuai kebutuhan). Karakteristik dan jumlah siswa mempengaruhi penggunaan metode. Sehingga guru memilih menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk menghindari rasa bosan dan jenuh bagi siswa jika hanya menggunakan satu metode saja, dimana proses pembelajaran cenderung menjadi kaku dan membosankan.

Untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik siswa adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis siswa, guru berusaha agar materi pelajaran yang diberikan kepada siswa mudah diterima. Guru memikirkan metode-metode yang akan digunakan, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas, penggunaan metode dan sebagainya (Ramayulis, 2010: 191). Memilih menggunakan beberapa metode pembelajaran, karena bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya (Djamarah dan Zain, 2010: 72). Tidak satupun metode pembelajaran yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap mata pelajaran (Muhibbin Syah, 2002: 202). Sehingga tidak bisa hanya

memilih satu metode saja yang dipakai. Ketepatan memilih dan menggunakan metode inilah yang termasuk mempunyai andil besar agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan.

b. Metode sebagai strategi pembelajaran

Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Baik dalam hal intelegensi, gaya belajar, daya tahan belajar, minat, motivasi dan sebagainya. Dengan keragaman latar belakang tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana proses pembelajaran akan dibawa (Djamarah dan Zain, 2010: 74). Tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan tidak akan pernah tercapai jika komponen-komponen pembelajaran tidak terpenuhi. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara tepat dan akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah dan Zain, 2010: 75).

Dari uraian tersebut jelas sekali terlihat bahwa metode diperlukan dalam proses belajar mengajar karena memiliki kedudukan dan peranan yang penting

demi mendukung suksesnya kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.3 Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

2.3.1 Pengertian Motivasi

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi akan menumbuhkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan.

Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 1992:173). Dalam Sardiman (2006:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Mulyasa (2003:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

2.3.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, 2004:39). Namun menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar (2004:42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004:42).

Motivasi akan mendorong seseorang untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu alat untuk

menggerakkan atau mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku untuk mencapai tujuan berupa prestasi belajar yang tinggi. Walaupun siswa mempunyai bakat serta intelegensi tinggi tetapi tidak disertai dengan motivasi belajar maka prestasi belajar juga tidak optimal. Sehingga motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang.

2.3.3 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2006:83) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses)
- d. Mempunyai orientasi ke masa depan
- e. Lebih senang bekerja mandiri
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- h. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri di atas maka orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan

berhasil kalau siswa tekun dalam mengerjakan sesuatu, ulet dalam memecahkan suatu masalah secara mandiri. Seorang siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan untuk berhasil meskipun menghadapi hambatan akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan dengan menunjukkan prestasi belajarnya. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi maka seseorang yang belajar akan memperoleh suatu prestasi yang memuaskan.

2.3.4 Fungsi Motivasi Belajar

Hamalik (2003:161) mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan sesuatu

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar

- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan

- c. Motivasi sebagai penggerak

Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Sardiman (2000:83) juga mengemukakan fungsi motivasi belajar, yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan

Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan

Menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Jadi fungsi motivasi dapat disimpulkan sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar motivasi siswa dapat tumbuh maupun hilang atau berubah karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

a. Sikap

Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran dan identifikasi. Karena sikap itu dipelajari, maka sikap juga dapat dimodifikasi atau diubah. Sikap yang berada pada diri seseorang sepanjang waktu dan bersifat konstan akan mempengaruhi perilaku dan belajar. Seorang guru harus meyakini bahwa sikapnya akan memiliki pengaruh aktif terhadap motivasi belajar siswa pada saat awal pembelajaran.

b. Kebutuhan

Kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat diartikan apabila siswa membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung termotivasi.

c. Rangsangan

Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Apabila siswa tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.

d. Afeksi

Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Siswa merasakan sesuatu saat belajar dan emosi siswa tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Weiner (1980) menyatakan bahwa perasaan di dalam dan pada diri individu dapat memotivasi perilaku. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras.

e. Kompetensi

Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Kompetensi memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku. Siswa yang sedang belajar dapat merasakan kemajuan belajarnya merupakan siswa yang termotivasi dengan baik untuk melanjutkan usaha belajarnya.

f. Penguatan

Siswa dalam belajar akan disertai dengan usaha yang lebih besar dan belajar lebih efektif apabila perilaku belajarnya diperkuat secara positif oleh guru. Penggunaan penguatan yang efektif seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial dan perhatian dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perancangan pembelajaran.

2.3.6 Bentuk-bentuk Motivasi

Menurut Sardiman (2006:92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah, yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Bagi siswa angka-angka itu merupakan motivasi yang kuat. Sehingga yang biasa dikejar siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik perhatian bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Memberi ulangan seperti ini juga merupakan saran motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar semakin meningkat maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Merupakan suatu bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, karena dirasa berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

2.3.7 Strategi Motivasi Belajar

Pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa sebanyak mungkin. Hal ini berarti bahwa guru harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan (Slavin dalam Catharina Tri Anni, 2006:186). Untuk mencapai ke arah itu ada beberapa

cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yaitu:

a. Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa sangat penting, oleh karena itu guru harus menunjukkan bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka.

b. Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipakai juga harus sesuai dan dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi intrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

d. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Siswa akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri. Guru hendaknya membantu siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Perasaan memiliki tujuan pembelajaran itu pada akhirnya akan melahirkan dorongan untuk memperolehnya.

2.4 Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi yang dijadikan tolok ukur dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan setelah melakukan kegiatan belajar. Setelah memberikan materi yang cukup, guru dapat memberikan semacam tes yang hasilnya akan digunakan sebagai alat ukur keberhasilan dari prestasi belajar yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga mencakup nilai tingkah laku siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Sutarno (1989:25) mengemukakan bahwa, "Prestasi belajar adalah kemampuan yang nyata (*actual ability*) yang dicapai individu atau siswa dalam belajar". "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru" (Tulus Tu'u, 2004:75). Ruslan A. Gani (1986:44) berpendapat, prestasi belajar adalah merupakan hasil belajar seseorang. Belajar merupakan perubahan perilaku yang dituntut dalam belajar sedikitnya mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian prestasi belajar ini harus mencerminkan sekurang-kurangnya tiga aspek tersebut.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf.

Menurut Merson U. Sangalang yang dikutip oleh Tulus Tu'u (2004:78) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain:

a. Faktor kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain yang ada pada dirinya.

b. Faktor bakat

Bakat-bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

c. Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu. Apabila siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

d. Faktor motif

Motif selalu selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Faktor cara belajar

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efektif.

f. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Terutama dalam hal mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.

g. Faktor sekolah

Sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem, dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.

2.5 Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) digunakan sebagai acuan untuk menentukan batas minimal seorang siswa dapat dinyatakan berprestasi atau tuntas dalam suatu mata pelajaran. Nilai minimal yang diperoleh siswa harus melebihi atau sekurang-kurangnya sama dengan ketetapan yang telah diatur oleh peraturan sekolah agar dinyatakan tuntas. Dalam praktik pengenalan alat ukur KKM nilai minimal yang diperbolehkan agar dinyatakan tuntas adalah 80.

2.6 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang diambil peneliti yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Terkait Metode Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Praktik Pengenalan Alat Ukur Siswa Jurusan Listrik di SMK Negeri 1 Magelang” adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih (2006) di Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kudus” mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode pembelajaran terhadap motivasi belajar sebesar 0,431.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Asti Wahyuni (2007) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas 1 Jurusan Akuntansi SMK Pelita Nusantara 1

Semarang” yang terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (motivasi belajar dan metode pembelajaran) dan variabel terikat (prestasi belajar). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 86,9%

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Pur Prasetyo (2007) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Akuntansi pada Siswa Tingkat II Jurusan Akuntansi SMKN 1 Bawang Kabupaten banjarnegara” yang terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (Motivasi belajar dan metode pembelajaran) dan variabel terikat (prestasi belajar). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar sebesar 41,7%
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Adedeji Tella (2007) di Universitas Teknologi Pendidikan Nigeria yang berjudul “*The Impact of Motivation on Student’s Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among secondary school students in Nigeria*” mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar sebesar $r=0,82$; $p<0,05$
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Rosle Mohidin (2009) di Universitas Perekonomian dan Bisnis Malaysia yang berjudul “*Effective Teaching Methods and Lecturer Characteristics a Study on Accounting Students at Universiti Malaysia Sabah (UMS)*” mengungkap ada lima variabel yang mempengaruhi

metode belajar efektif yaitu meliputi belajar tengah pendekatan, pengajaran tengah pendekatan, pengetahuan, sikap, dan kepribadian. Semua variabel memiliki pengaruh yang positif dalam metode belajar efektif.

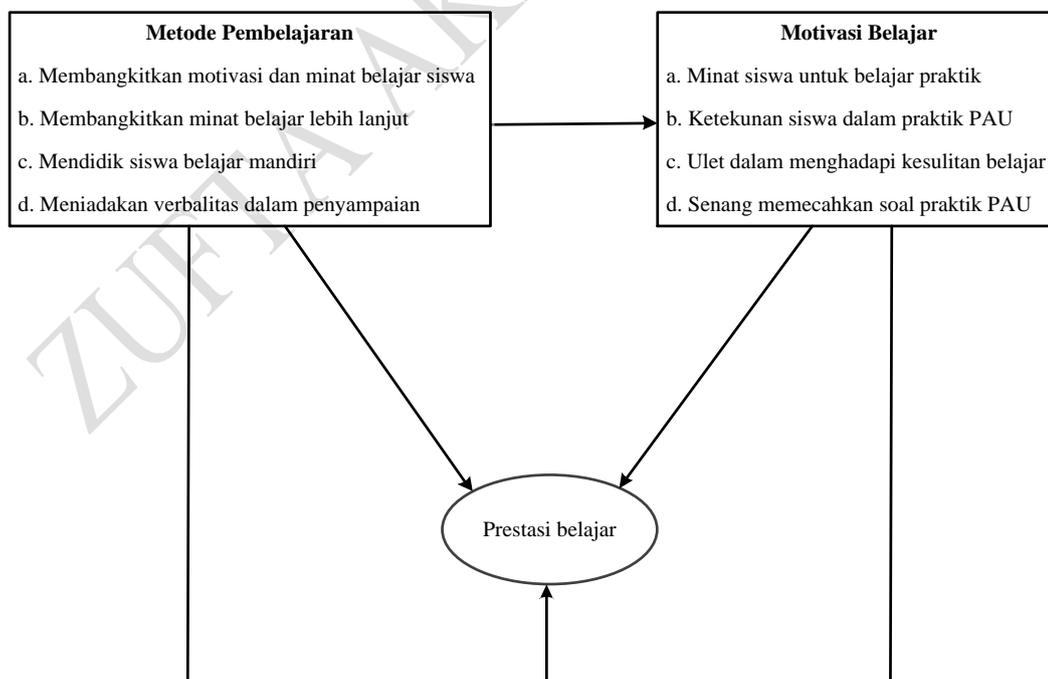
2.7 Kerangka Berfikir

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Setiap orang baik itu siswa, guru, orang tua maupun sekolah menginginkan hasil yang optimal terhadap prestasi dalam proses pembelajaran. Namun dalam pencapaiannya masih banyak mencapai kesulitan, salah satunya yang dialami oleh siswa. Ada siswa yang memperoleh prestasi yang tinggi, namun banyak juga siswa yang prestasinya di bawah rata-rata. Tinggi rendahnya prestasi belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi belajar baik itu dari dalam maupun faktor dari luar diri siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu alat untuk menggerakkan atau mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku untuk mencapai tujuan berupa prestasi belajar yang tinggi. Motivasi memiliki peranan dalam upaya menumbuhkan minat, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Salah satu faktor lain yang berasal dari luar diri siswa adalah metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seorang guru secara tidak langsung harus dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang baik dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat. Penentuan metode disesuaikan dengan tujuan awal yang ingin dicapai. Penggunaan metode yang bervariasi akan menarik siswa untuk belajar dengan maksimal dan akhirnya hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal.

Dari uraian diatas maka metode pembelajaran yang tepat dapat digunakan sebagai pembangkit motivasi siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar praktik pengenalan alat ukur siswa. Untuk memperjelas metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan mempengaruhi prestasi belajar siswa disajikan dalam blok skema berikut ini:



Gambar 2.1 Blok Skema Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha1 : Ada pengaruh positif dan signifikan metode pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X jurusan listrik di SMK Negeri 1 Magelang.

Ha2 : Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar praktik pengenalan alat ukur siswa kelas X jurusan listrik di SMK Negeri 1 Magelang.

Ha3 : Ada pengaruh positif dan signifikan metode pembelajaran guru terhadap prestasi belajar praktik pengenalan alat ukur di SMK Negeri 1 Magelang.

Ha4 : Ada pengaruh positif dan signifikan metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar praktik pengenalan alat ukur di SMK Negeri 1 Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang akan meneliti semua yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 1 Magelang tahun pelajaran 2011/2012 yang mengikuti mata pelajaran praktik pengenalan alat ukur yang tersebar dalam dua kelas.

3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan teori di atas sampel adalah wakil dari jumlah

karateristik yang dipunyai populasi. Teknik *sampling* atau teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *simpel random sampling* dengan mengambil 36 siswa secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.3 Pilot Tes

Pilot tes digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Sebelum angket disebarakan pada responden sesungguhnya maka angket diujicobakan terlebih dahulu kepada 20 siswa.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:161). Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu variabel bebas disebut juga variabel penyebab atau independen variabel (X) dan variabel terikat atau dependen variabel (Y).

3.4.1 Variabel Bebas atau *Independent Variabel* (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

3.4.1.1 Metode pembelajaran (X_1)

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru dan instruktur (Ahmadi, 1997:52). Indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkap metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan motivasi dalam minat belajar siswa
- b. Membangkitkan minat belajar lebih lanjut
- c. Mendidik siswa belajar mandiri
- d. Meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi

3.4.1.2 Motivasi belajar (X_2)

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2006:75). Indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkap motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Minat siswa untuk belajar praktik
- b. Ketekunan siswa dalam praktik PAU
- c. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar
- d. Senang memecahkan soal praktik PAU

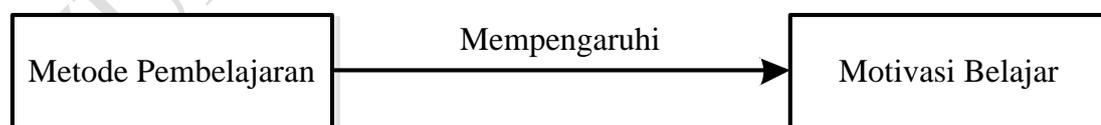
3.4.2 Variabel Terikat atau *Dependent Variabel* (Y)

Variabel terikat sebagai (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar praktik pengenalan alat ukur siswa kelas X di SMK Negeri 1 Magelang yang dapat dilihat dari nilai akhir semester genap tahun ajaran 2011/2012.

3.5 Analisis Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Metode Pembelajaran Mempengaruhi Variabel Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran seorang guru secara tidak langsung harus dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang baik dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat. Penentuan metode disesuaikan dengan tujuan awal yang ingin dicapai. Penggunaan metode yang bervariasi akan menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal. Analisis konsep tersebut dapat disajikan dalam gambar 3.1 di bawah ini:

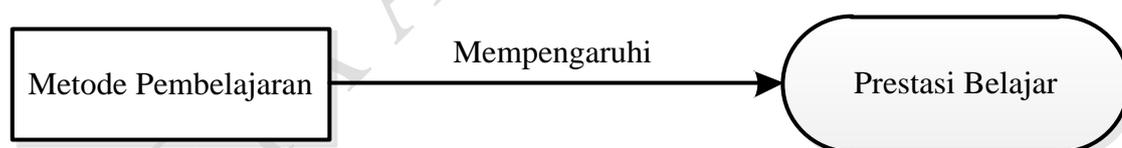


Gambar 3.1. Analisis Path Variabel Metode Pembelajaran Mempengaruhi Variabel Motivasi Belajar

3.5.2 Variabel Metode Pembelajaran Mempengaruhi Variabel Prestasi

Belajar

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk memberikan bahan pembelajaran kepada siswa sekaligus sebagai sarana berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang diterapkan guru hendaknya dapat mewujudkan hasil karya siswa. Siswa dituntut untuk dapat berfikir kritis dan kreatif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide-idenya. Pemilihan metode yang kurang tepat dengan sifat bahan dan tujuan pembelajaran menyebabkan kelas kurang bergairah dan kondisi siswa kurang kreatif. Sehingga dengan penerapan metode yang tepat dapat meningkatkan minat siswa pada bahan pelajaran yang disampaikan dan minat yang besar pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi yang akan diraihinya. Analisis konsep tersebut dapat disajikan dalam gambar 3.2 di bawah ini:



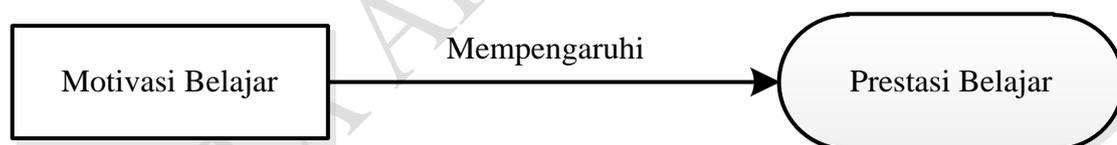
Gambar 3.2. Analisis Path Variabel Metode Pembelajaran Mempengaruhi Variabel Prestasi Belajar

3.5.3 Variabel Motivasi Belajar Mempengaruhi Variabel Prestasi Belajar

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu alat untuk menggerakkan atau mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku untuk mencapai tujuan berupa prestasi belajar yang tinggi. Walaupun siswa mempunyai bakat serta intelegensi tinggi tetapi tidak disertai dengan motivasi belajar maka prestasi belajar juga tidak optimal. Sehingga motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Analisis konsep tersebut dapat disajikan dalam gambar 3.3 di bawah ini:



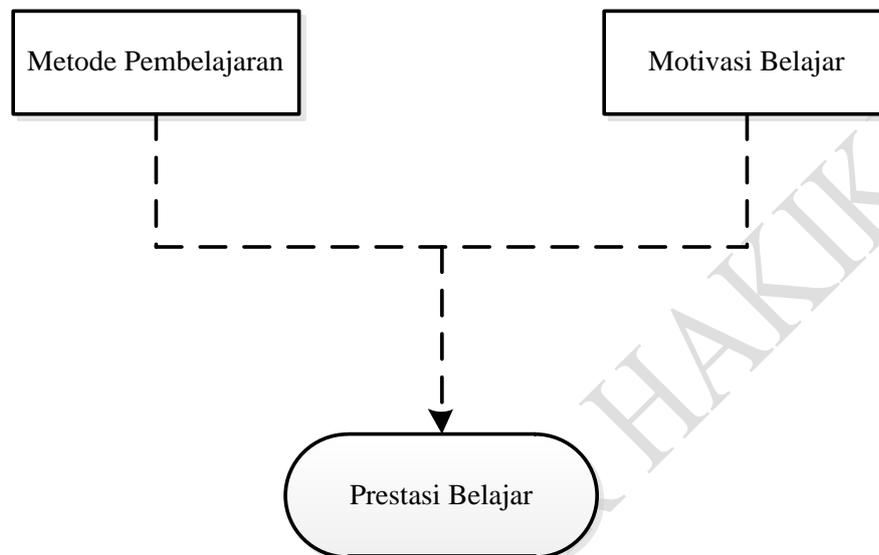
Gambar 3.3. Analisis Path Variabel Motivasi Belajar Mempengaruhi Variabel Prestasi Belajar

3.5.4 Variabel Metode Pembelajaran dan Variabel Motivasi Belajar

Mempengaruhi Variabel Prestasi Belajar

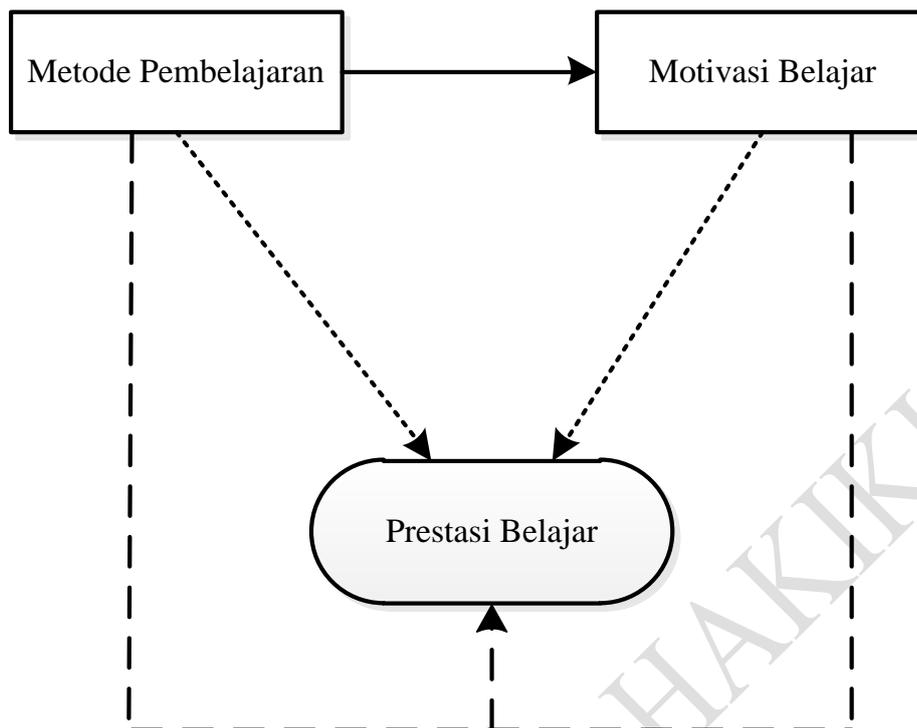
Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang baik dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan menarik siswa untuk belajar dengan baik dan siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal yaitu prestasi belajar yang tinggi. Analisis konsep tersebut dapat disajikan dalam gambar 3.4:



Gambar 3.4. Analisis Path Variabel Metode Pembelajaran dan Variabel Motivasi Belajar Mempengaruhi Variabel Prestasi Belajar

Jadi secara keseluruhan analisis kerangka berfikir dapat disajikan dalam gambar 3.5:



Gambar 3.5. Analisis Path Variabel Penelitian

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang tepat sangat penting dalam penelitian, karena data menentukan baik buruknya suatu penelitian. Pengumpulan data-data merupakan usaha-usaha untuk memperoleh bahan-bahan keterangan serta kenyataan yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Metode Kuesioner atau Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009:219). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai metode pembelajaran dan motivasi belajar di SMK

Negeri 1 Magelang. Data diperoleh dengan menghimpun informasi yang didapat melalui pernyataan tertulis dimana dalam pendefinisannya responden diminta memilih alternatif jawaban yang disediakan. Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pilihan ganda dengan penjelasan.

3.6.2 Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009:221). Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang sifatnya dokumenter dari instansi terkait. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data siswa dan nilai akhir semester genap tahun ajaran 2011/2012 sebagai variabel prestasi belajar.

3.6.3 Observasi

Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009:220). Metode observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran praktik yang terjadi di dalam kelas X jurusan listrik tahun ajaran 2011/2012.

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Baik buruknya suatu penelitian tergantung dari benar tidaknya suatu data. Karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Baik buruknya data dapat dianalisis dengan cara sebagai berikut:

3.7.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat dan mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat uji dapat mengukur yang hendak diukur dengan tepat dengan menggunakan rumus *product moment pearson*. Rumus *Product Moment Pearson* (Suharsimi Arikunto, 2010:213) :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi tiap butir soal

N : banyaknya responden

ΣX : jumlah skor X

ΣY : jumlah skor Y

ΣXY : jumlah hasil kali X dan Y

Validitas kuesioner dapat diukur dengan cara koefisien korelasi (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5%. Jika hasil perhitungan didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen tersebut valid. Sebaliknya, jika dari hasil perhitungan didapat $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti instrumen tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba validitas kuesioner kepada 20 responden diperoleh koefisien korelasi untuk setiap variabel seperti yang disajikan dalam tabel 3.1 dan 3.2:

1. Variabel Metode Pembelajaran

Hasil uji validitas angket untuk variabel metode pembelajaran disajikan dalam tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas Angket Metode Pembelajaran

No. Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kriteria
4	0,794	0,443	Valid
5	0,789	0,443	Valid
6	0,533	0,443	Valid
7	0,531	0,443	Valid
8	0,527	0,443	Valid
9	0,605	0,443	Valid
10	0,871	0,443	Valid
11	0,535	0,443	Valid

12	0,789	0,443	Valid
13	0,871	0,443	Valid
19	0,581	0,443	Valid
23	0,691	0,443	Valid
24	0,467	0,443	Valid

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah, 2012

2. Variabel Motivasi Belajar

Hasil uji validitas angket untuk variabel motivasi belajar disajikan dalam tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

No. Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,581	0,443	Valid
2	0,614	0,443	Valid
3	0,789	0,443	Valid
14	0,614	0,443	Valid
15	0,609	0,443	Valid
16	0,510	0,443	Valid
17	0,477	0,443	Valid
18	0,510	0,443	Valid
20	0,609	0,443	Valid
21	0,531	0,443	Valid

22	0,527	0,443	Valid
25	0,691	0,443	Valid
26	0,477	0,443	Valid
27	0,665	0,443	Valid
28	0,794	0,443	Valid
29	0,605	0,443	Valid
30	0,531	0,443	Valid

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah, 2012

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.3 dan 3.4 diatas menunjukkan bahwa untuk $N= 20$, $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,443. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 30 butir pertanyaan valid.

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010:221). Uji reliabilitas digunakan untuk menyatakan apakah instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan rumus *Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total (Suharsimi Arikunto, 2010 : 239)

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen reliabel dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas angket menggunakan rumus *alpha* diperoleh koefisien reliabilitas angket tersebut sebesar 0,943 untuk $n = 20$ dengan taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase dan analisis linier berganda.

3.8.1 Metode Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mendeskripsikan persentase masing-masing variabel bebas yaitu metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Dalam analisis deskriptif persentase menggunakan rumus indeks persentase. Rumus indeks persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \text{ (Ali, 1992:18)}$$

Keterangan:

n : Jumlah nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai ideal

P : Tingkat keberhasilan yang dicapai

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan angket dan memeriksa kelengkapannya
- b. Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif dengan cara:
 - 1) Jawaban A diberi skor 4
 - 2) Jawaban B diberi skor 3
 - 3) Jawaban C diberi skor 2
 - 4) Jawaban D diberi skor 1

- c. Membuat tabulasi data
- d. Memasukkan data ke dalam rumus deskriptif presentase
- e. Membuat tabel rujukan dengan cara
- 1) Menetapkan presentase tertinggi = $(4:4) \times 100\% = 100\%$
 - 2) Menetapkan presentase terendah = $(1:4) \times 100\% = 25\%$
 - 3) Menetapkan rentangan presentase = $100\% - 25\% = 75\%$
 - 4) Menetapkan kelas interval = 4
 - 5) Panjang kelas interval $75\% : 4 = 18,75\%$

Tabel 3.3 Kriteria Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran

Kriteria Nilai	Kriteria	
	Motivasi Belajar	Metode Pembelajaran
81,26 - 100	Sangat tinggi	Sangat baik
62,51 – 81,25	Tinggi	Baik
43,76 – 62,50	Rendah	Kurang baik
25,00 – 43,75	Sangat rendah	Tidak baik

3.8.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik non-parametrik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya. Cara yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2001: 74). Tes normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.8.3.1 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Imam Ghozali, 2011:105)

Menurut Imam Ghozali (2011:105-108) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut;

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen
- b. Menentukan matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Menggunakan regresi parsial. Jika nilai R^2 lebih tinggi dibandingkan model utama, maka dalam regresi parsial tersebut terdapat multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas juga dapat dilakukan dengan melihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransinya > 0,1 maka dalam model regresi antar variabel independen bebas dari multikolinieritas.

3.8.3.2 *Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mengetahuinya ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan dengan dasar untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar (X_2) terkait metode pembelajaran (X_1) yang

disampaikan guru terhadap prestasi belajar (Y) praktik pengenalan alat ukur di SMK Negeri 1 Magelang. Untuk menghitung koefisien regresi linier menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$X_1 = a_0 + b X_2$$

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 X_2 + e \quad (\text{Sudjana,2002:348})$$

Keterangan:

Y : Variabel prestasi belajar

a_0 : bilangan konstanta

b_1 : Bilangan koefisien regresi X_1 (metode pembelajaran)

b_2 : Bilangan koefisien regresi X_2 (motivasi belajar)

X_1 : Variabel metode pembelajaran

X_2 : Variabel motivasi belajar

$X_1 X_2$: Variabel Intervening

e : Error

3.9 Uji Hipotesis Penelitian

3.9.1 Uji simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (metode pembelajaran dan motivasi belajar) terhadap variabel

dependen (prestasi belajar) secara bersama-sama (simultan). Caranya dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikan 5% (0,05). Apabila dari perhitungan diperoleh probabilitas $<0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel (X_1 dan X_2) mampu menjelaskan/ berpengaruh terhadap variabel (Y) secara bersama-sama (simultan). Sebaliknya apabila dari perhitungan diperoleh probabilitas $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X_1 dan X_2 tidak mampu menjelaskan/tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).

3.9.2 Uji partial (Uji t)

Uji partial (uji-t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (metode pembelajaran dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Caranya dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila dari perhitungan diperoleh probabilitas $<0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel (X_1 dan X_2) mampu menjelaskan/ berpengaruh terhadap variabel (Y) secara serentak. Sebaliknya apabila dari perhitungan diperoleh probabilitas $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel (X_1 dan X_2) tidak mampu menjelaskan/ tidak berpengaruh terhadap variabel (Y). Kaidah pengambilan keputusan dalam uji-t dengan menggunakan SPSS adalah:

1. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.9.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan/kontribusi yang diberikan oleh variabel metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Besarnya sumbangan/kontribusi dapat dilihat Adjusted R Square, hasilnya dikalikan dengan 100%. Pada penelitian ini dalam mencari nilai R^2 (R square) peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS 19.

ZUFTA AKBAR HAKIKI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah kelas X yang mengikuti praktik Pengenalan Alat Ukur (PAU) SMK Negeri 1 Magelang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa yang didapat melalui teknik *simple random sampling*.

4.1.2 Deskripsi Metode Pembelajaran

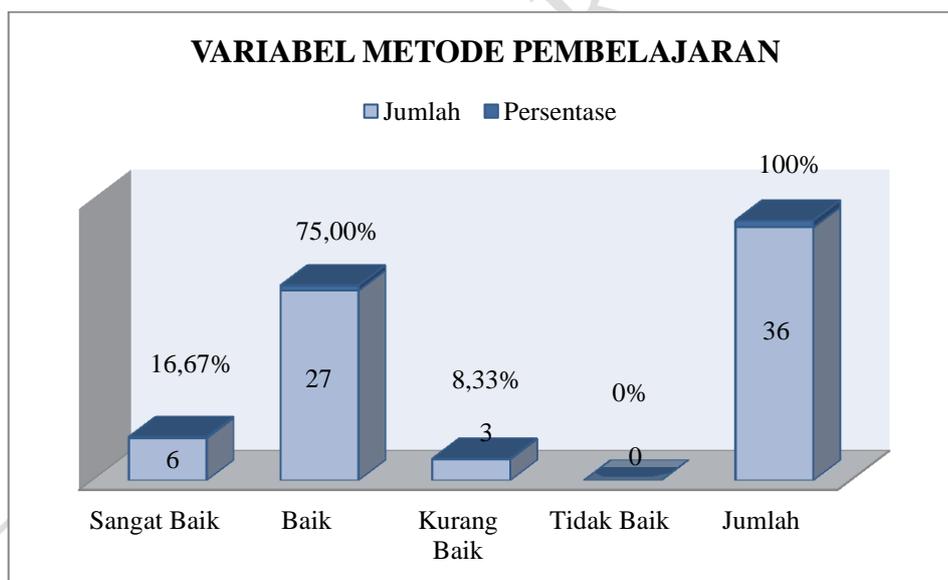
Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase, variabel metode pembelajaran diperoleh skor 75%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 1 Magelang memiliki persepsi yang baik tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Gambaran tentang kualitas metode pembelajaran yang digunakan guru dapat dilihat dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1. Variabel Metode Pembelajaran

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	6	16,67 %
2	Baik	27	75%
3	Kurang Baik	3	8,33%
4	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2012

Sedangkan ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang disajikan pada gambar 4.1 berikut ini:

**Gambar 4.1. Histogram Variabel Metode Pembelajaran**

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kategori baik sejumlah 27 siswa. Sedangkan pada sebagian siswa sejumlah 6 siswa memiliki persepsi yang sangat baik tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sejumlah 3 siswa menganggap metode

pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang baik dan tidak ada siswa yang memiliki persepsi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tergolong baik. Hal ini dapat diartikan semakin baik metode pembelajaran yang digunakan oleh guru maka motivasi siswa dalam mengikuti praktik pengenalan alat ukur siswa juga semakin tinggi, sehingga prestasi belajar siswa juga semakin tinggi pula.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru per indikator dapat diuraikan seperti di bawah ini:

4.1.2.1 Membangkitkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa

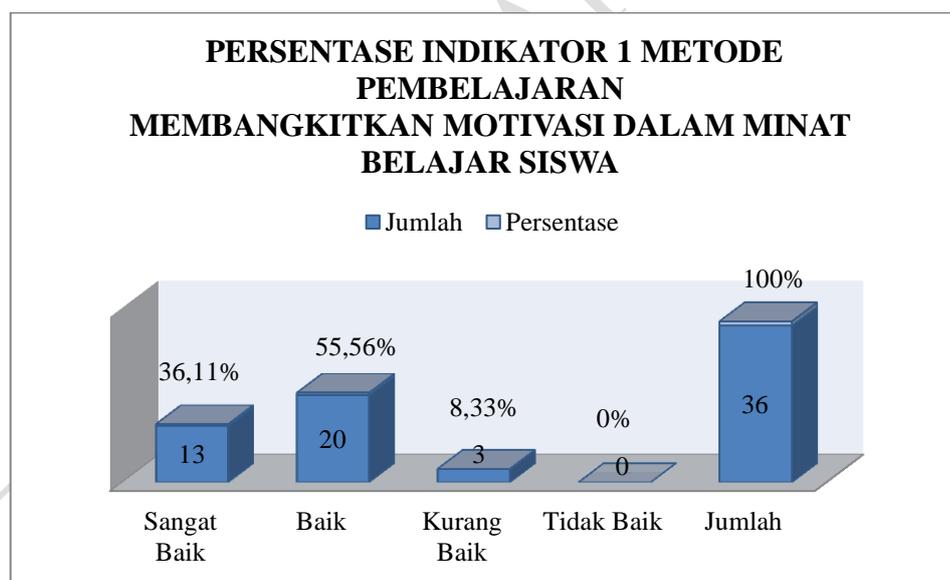
Metode pembelajaran yang ideal digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, sebab motivasi dan minat belajar merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam proses pembelajaran siswa. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Hasil penelitian tentang metode pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2. Metode Pembelajaran yang Mampu Membangkitkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa

No.	Interval Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	$81,25\% < \% \leq 100\%$	Sangat Baik	13	36,11%
2	$62,50\% < \% \leq 81,25\%$	Baik	20	55,56%
3	$43,75\% < \% \leq 62,50\%$	Kurang Baik	3	8,33%
4	$25\% < \% \leq 43,75\%$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			36	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2012

Sedangkan ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang disajikan pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2. Histogram Membangkitkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa

4.1.2.2 Membangkitkan Minat Belajar Lebih Lanjut

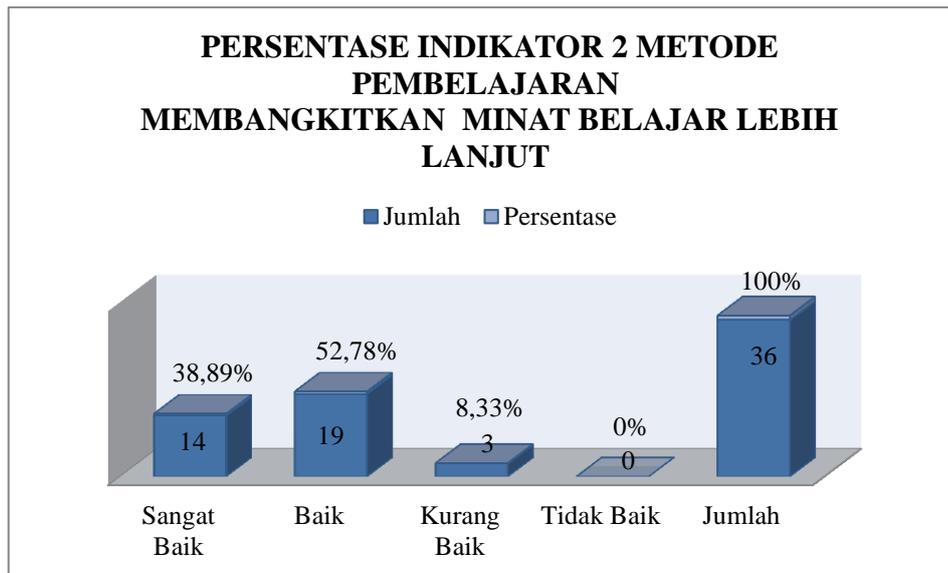
Metode Pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran hendaknya dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, karena itu materi yang disampaikan oleh guru serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru mampu membantu siswa untuk lebih memahami alat ukur. Hasil penelitian tentang metode yang mampu membangkitkan minat belajar lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3. Membangkitkan Minat Belajar Lebih Lanjut

No.	Interval Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	$81,25\% < \% \leq 100\%$	Sangat Baik	14	38,89%
2	$62,50\% < \% \leq 81,25\%$	Baik	19	52,78%
3	$43,75\% < \% \leq 62,50\%$	Kurang Baik	3	8,33%
4	$25\% < \% \leq 43,75\%$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			36	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2012

Sedangkan ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang disajikan pada gambar 4.3:



Gambar 4.3. Histogram Membangkitkan Minat Belajar Lebih Lanjut

4.1.2.3 Mendidik Siswa Belajar Mandiri

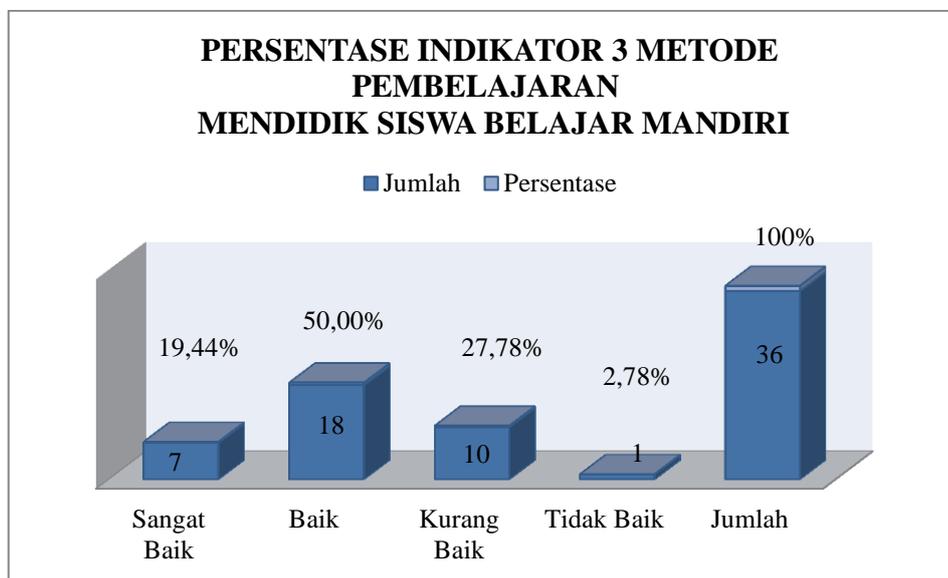
Metode pembelajaran hendaknya juga dapat mendidik siswa untuk belajar mandiri dan tidak selalu bergantung dari materi yang disampaikan oleh guru. Hasil penelitian tentang metode pembelajaran yang mampu mendidik siswa belajar mandiri dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Mendidik Siswa Belajar Mandiri

No.	Interval Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	$81,25\% < \% \leq 100\%$	Sangat Baik	7	19,44%
2	$62,50\% < \% \leq 81,25\%$	Baik	18	50%
3	$43,75\% < \% \leq 62,50\%$	Kurang Baik	10	27,78%
4	$25\% < \% \leq 43,75\%$	Tidak Baik	1	2,78%
Jumlah			36	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2012

Sedangkan ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang disajikan pada gambar 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4. Histogram Mendidik Siswa Belajar Mandiri

4.1.2.4 Meniadakan Verbalitas dalam Penyampaian Materi

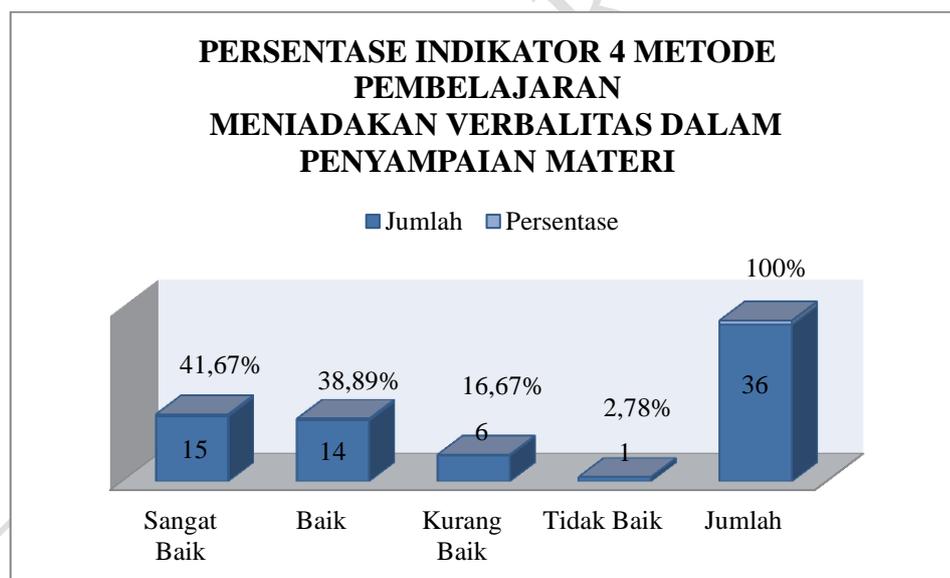
Meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi adalah sangat penting mengingat praktik pengenalan alat ukur ini merupakan dasar untuk praktik-praktik selanjutnya. Hasil penelitian tentang metode pembelajaran yang meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5. Meniadakan Verbalitas dalam Penyampaian Materi

No.	Interval Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	$81,25\% < \% \leq 100\%$	Sangat Baik	15	41,67%
2	$62,50\% < \% \leq 81,25\%$	Baik	14	38,89%
3	$43,75\% < \% \leq 62,50\%$	Kurang Baik	6	16,67%
4	$25\% < \% \leq 43,75\%$	Tidak Baik	1	2,78%
Jumlah			36	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Sedangkan ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang disajikan pada gambar 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5. Histogram Meniadakan Verbalitas dalam Penyampaian Materi

4.1.3 Deskripsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Penilaian motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Magelang ditunjukkan dengan berbagai indikator seperti minat siswa untuk belajar praktik, ketekunan siswa dalam praktik PAU, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar dan senang memecahkan soal praktik.

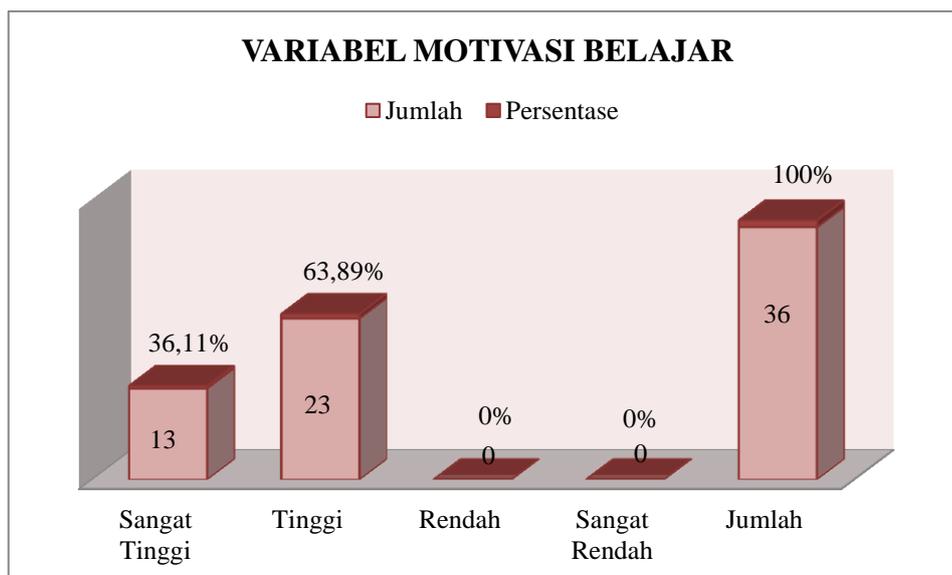
Berdasarkan hasil penghitungan analisis deskriptif persentase, variabel motivasi belajar diperoleh skor 58,33%. Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar motivasi siswa kelas X LA dan X LB SMK Negeri 1 Magelang berada pada kategori tinggi. Sedangkan ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang disajikan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6. Variabel Motivasi Belajar

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	13	36,11%
2	Tinggi	23	63,89%
3	Rendah	0	0%
4	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2012

Gambaran tentang motivasi belajar akuntansi siswa kelas X LA dan X LB SMK Negeri 1 Magelang dapat dilihat pada gambar 4.6:



Gambar 4.6. Histogram Variabel Motivasi Belajar

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Magelang dalam kategori sangat tinggi berjumlah 13 siswa. Sedangkan sejumlah 23 siswa memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi. Tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah maupun sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka prestasi belajar praktik pengenalan alat ukur siswa juga semakin tinggi.

Adapun motivasi belajar siswa per indikator dapat diuraikan seperti di bawah ini:

4.1.3.1 Minat Siswa untuk Belajar Praktik

Minat merupakan kecenderungan yang besar oleh seseorang terhadap sesuatu, maka minat untuk belajar praktik sangat penting untuk memperoleh

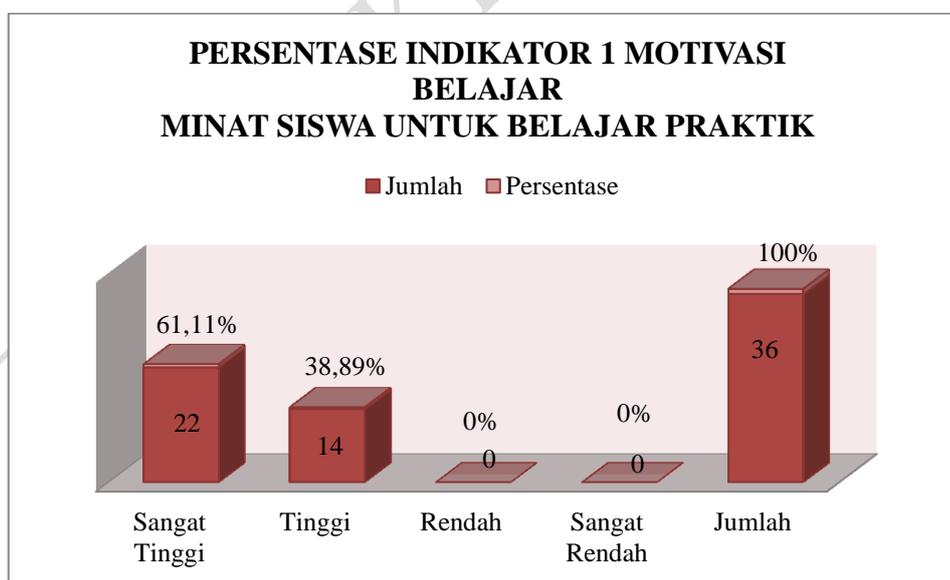
prestasi yang optimal. Hasil penelitian tentang minat siswa SMK Negeri 1 Magelang terhadap praktik PAU dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7. Minat Siswa untuk Belajar Praktik

No.	Interval Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	$81,25\% < \% \leq 100\%$	Sangat Tinggi	22	61,11%
2	$62,50\% < \% \leq 81,25\%$	Tinggi	14	38,89%
3	$43,75\% < \% \leq 62,50\%$	Rendah	0	0%
4	$25\% < \% \leq 43,75\%$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			36	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2012

Sedangkan ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang disajikan pada gambar 4.7 berikut ini:



Gambar 4.7. Histogram Minat Siswa untuk Belajar Praktik

4.1.3.2 Ketekunan Siswa dalam Praktik PAU

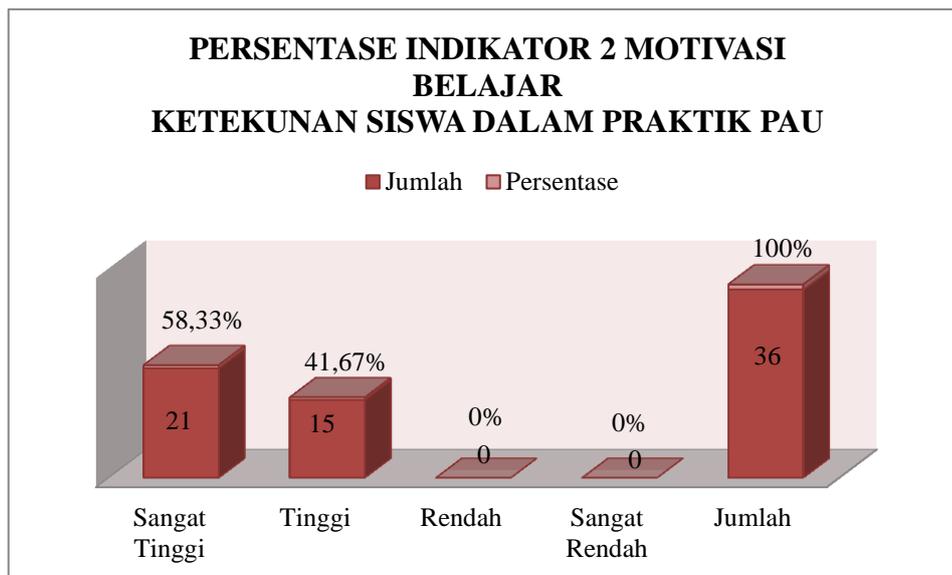
Ketekunan siswa dalam praktik dapat dilihat dari kerja keras dan tidak pernah berhenti sebelum selesai. Ketekunan siswa dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan prestasi yang baik. Hasil penelitian tentang ketekunan siswa kelas X LA dan X LB SMK Negeri 1 Magelang dalam praktik PAU dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8. Ketekunan Siswa dalam Praktik PAU

No.	Interval	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	$81,25\% < \% \leq 100\%$	Sangat Tinggi	21	58,33%
2	$62,50\% < \% \leq 81,25\%$	Tinggi	15	41,67%
3	$43,75\% < \% \leq 62,50\%$	Rendah	0	0%
4	$25\% < \% \leq 43,75\%$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			36	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2012

Sedangkan ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang disajikan pada gambar 4.8:



Gambar 4.8. Histogram Ketekunan Siswa dalam Praktik PAU

4.1.3.3 Ulet dalam Menghadapi Kesulitan Belajar

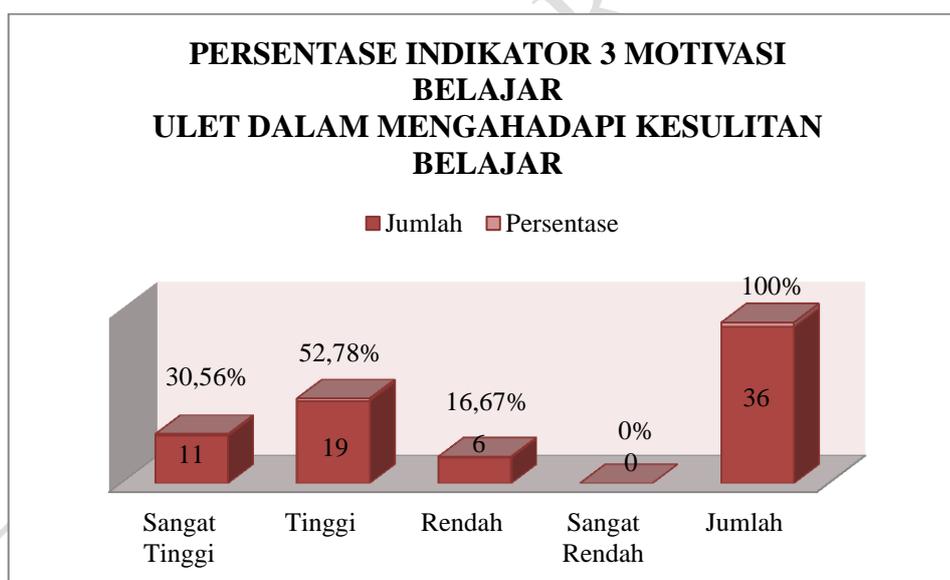
Kesulitan yang sering dialami siswa dalam belajar merupakan hal yang harus dicari jalan keluarnya agar tidak menghambat siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar ini diperlukan agar siswa tidak mudah menyerah ketika menemui hambatan-hambatan yang dapat mengurangi semangat belajar mereka. Hasil penelitian tentang keuletan siswa kelas X LA dan X LB dalam menghadapi kesulitan belajar dapat dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4.9. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan Belajar

No.	Interval	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	$81,25\% < \% \leq 100\%$	Sangat Tinggi	11	30,56%
2	$62,50\% < \% \leq 81,25\%$	Tinggi	19	52,78%
3	$43,75\% < \% \leq 62,50\%$	Rendah	6	16,67%
4	$25\% < \% \leq 43,75\%$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			36	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2012

Sedangkan ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang disajikan pada gambar 4.9 berikut ini:



Gambar 4.9. Histogram Ulet dalam Menghadapi Kesulitan Belajar

4.1.3.4 Senang Memecahkan Soal Praktik PAU

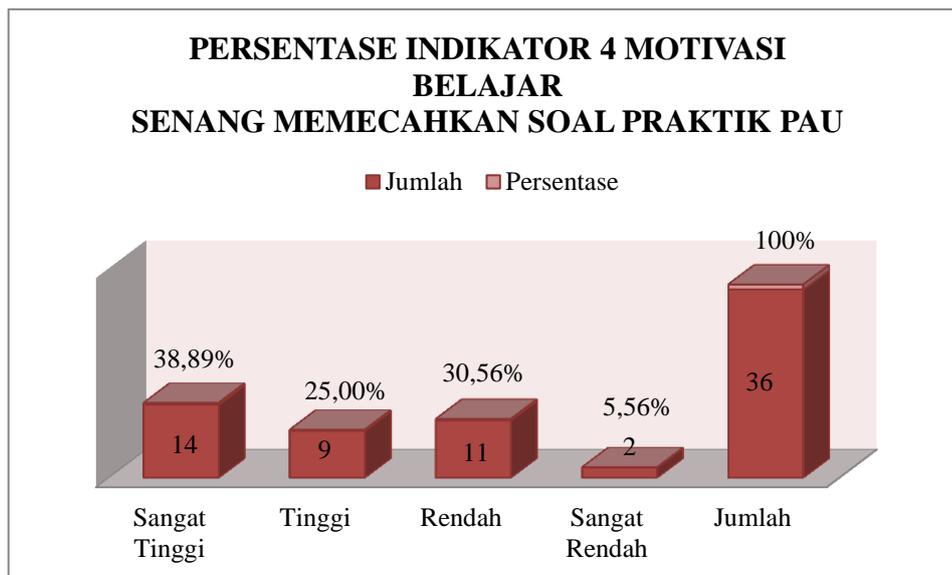
Siswa yang sudah mempunyai minat yang tinggi dalam praktik PAU biasanya senang memecahkan soal-soal yang berhubungan dengan alat ukur dan lebih terampil dalam penggunaan alat ukur. Hasil penelitian tentang kesenangan siswa dalam memecahkan soal-soal praktik PAU dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10. Senang Memecahkan Soal Praktik PAU

No.	Interval	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	$81,25\% < \% \leq 100\%$	Sangat Tinggi	14	38,89%
2	$62,50\% < \% \leq 81,25\%$	Tinggi	9	25%
3	$43,75\% < \% \leq 62,50\%$	Rendah	11	30,56%
4	$25\% < \% \leq 43,75\%$	Sangat Rendah	2	5,56%
Jumlah			36	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2012

Sedangkan ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang disajikan pada gambar 4.10:



Gambar 4.10. Histogram Senang Memecahkan Soal Praktikum PAU

4.1.4 Deskripsi Prestasi Belajar Praktik Pengenalan Alat Ukur Siswa

Penilaian prestasi belajar praktik pengenalan alat ukur siswa kelas X SMK Negeri 1 Magelang ditunjukkan dengan nilai praktik PAU akhir semester genap tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel prestasi belajar akuntansi siswa diperoleh skor 77,78%. Hasil tersebut menunjukkan prestasi belajar praktik PAU siswa kelas X berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11. Prestasi Belajar Praktik Pengenalan Alat Ukur

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	2	5,56%
2	70-84	Baik	34	94,44%
3	55-69	Cukup	0	0%
4	≤ 54	Kurang Baik	0	0%

Sumber: Nilai Rapor Tahun 2011/2012

Sedangkan ditinjau dari prestasi belajar masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang disajikan pada gambar 4.11 berikut ini:



Gambar 4.11. Histogram Prestasi Belajar Praktik Pengenalan Alat Ukur

Gambar 4.11 menunjukkan bahwa secara umum prestasi belajar praktik pengenalan alat ukur siswa dalam kategori baik sejumlah 34 siswa. Sedangkan pada sebagian siswa sejumlah 2 siswa memiliki prestasi belajar praktik pengenalan alat ukur dengan kategori sangat baik. Berdasarkan penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar praktik pengenalan alat ukur siswa tergolong baik.

4.1.5 Uji Prasyarat Analisis Regresi

4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak, digunakan bantuan program SPSS 19 *for windows* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dan grafik *normal P-P plot*. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai probabilitas yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dalam penelitian berdistribusi normal, sedangkan untuk *normal P-P plot* apabila titik-titik berada dekat dengan garis diagonal maka model regresi berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.12:

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Metode Pembelajaran	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38,8333	54,1111	82,3333
	Std. Deviation	4,04616	5,55892	1,35225
	Most Extreme Differences			
	Absolute	,113	,119	,189
	Positive	,053	,119	,144
	Negative	-,113	-,116	-,189
Kolmogorov-Smirnov Z		,677	,715	1,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,749	,687	,153

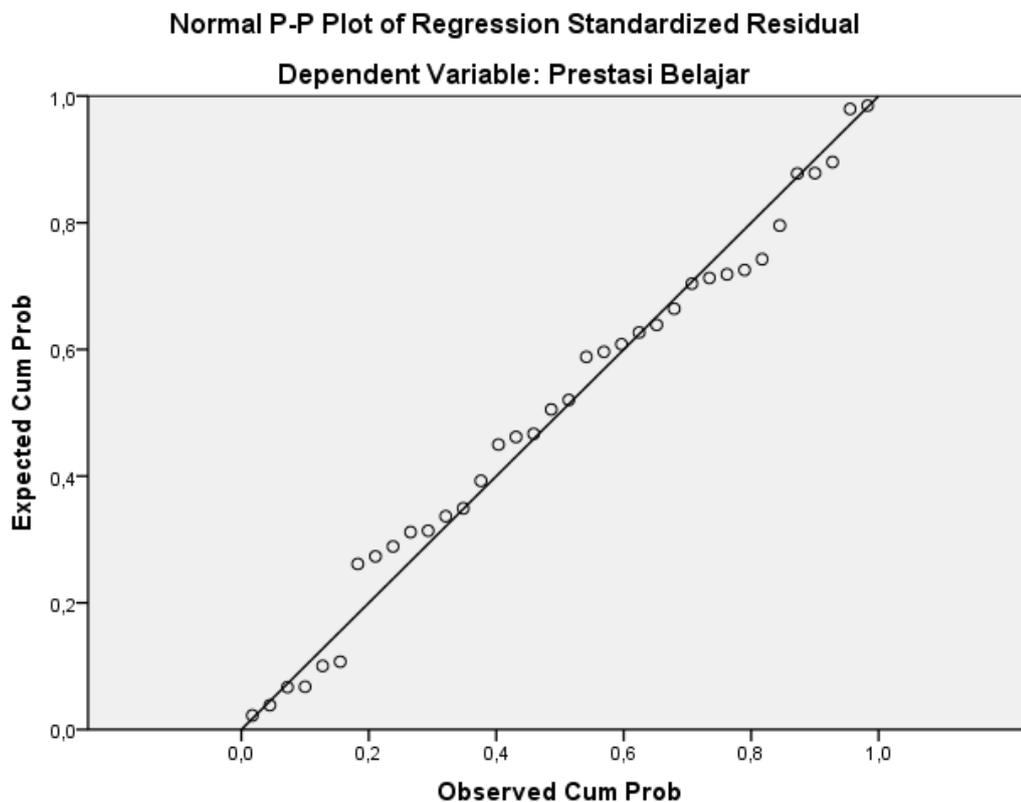
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk variabel metode pembelajaran sebesar 0,677 dengan probabilitas 0,749 lebih besar dari 0,005 sehingga dapat dinyatakan data untuk variabel metode pembelajaran berdistribusi normal. Variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,715 dengan probabilitas sebesar 0,687 lebih besar dari 0,005 sehingga data untuk variabel motivasi belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya untuk variabel prestasi belajar praktik pengenalan alat ukur diperoleh harga *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 1,134 dengan probabilitas 0,153 lebih besar dari 0,005 sehingga data untuk variabel prestasi belajar berdistribusi normal.

Grafik *normal P-P plot* dapat dicari untuk mengetahui normalitas data penelitian semua variabel jika titik-titik yang dihasilkan mendekati garis diagonal.

Sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah gambar grafik *normal P-P plot*-nya:



Gambar 4.12. Grafik P-P Plot Normalitas Data Penelitian

Dari gambar 4.12 dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

4.1.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransinya > 0,1 maka dalam model regresi antar variabel independen bebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat digambarkan dalam tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	73,679	2,344		31,430	,000		
Metode Pembelajaran	,111	,052	,331	2,130	,041	,884	1,131
Motivasi Belajar	,080	,038	,331	2,126	,041	,884	1,131

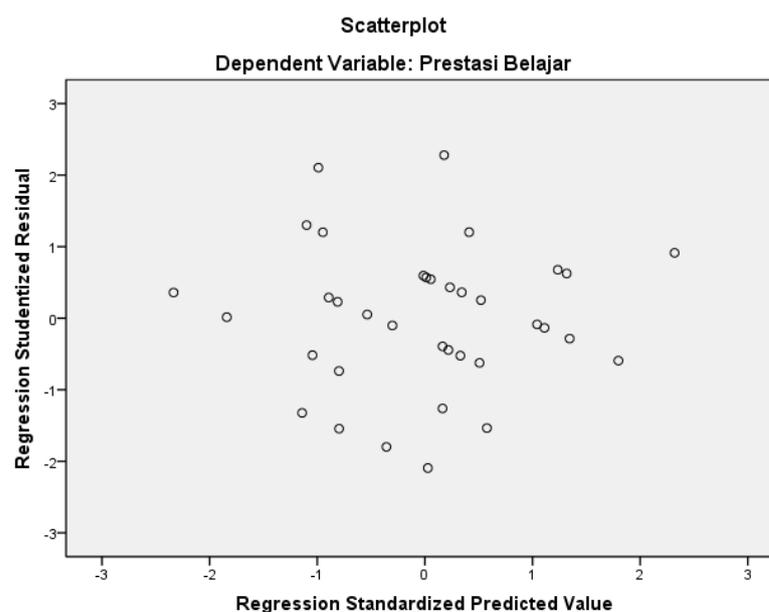
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai VIF untuk variabel metode pembelajaran sebesar 1,131 sangat jauh dari 10 dan nilai toleransi 0,884 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung

multikolonieritas. Variabel motivasi belajar nilai VIF sebesar 1,131 sangat jauh dari nilai 10 dan nilai toleransi 0,884 lebih besar dari 0,1 sehingga variabel ini model regresinya tidak mengandung multikolonieritas.

4.1.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mengetahuinya ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik *Scatterplot* melalui program SPSS 19. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *Scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut ini:



Gambar 4.13. Scatterplot Heteroskedastisitas

Terlihat dari gambar 4.13 titik-titik yang dihasilkan menyebar dan tidak menghasilkan pola umum tertentu. Sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.1.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

4.1.5.3.1 Analisis regresi metode pembelajaran terhadap motivasi belajar

Pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar diuji dengan menggunakan analisis regresi. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14. Analisis Regresi antara Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	35,971	8,650		4,158	,000		
Metode Pembelajaran	,467	,222	,340	2,108	,042	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Hasil tersebut dapat disajikan ke dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$X_1 = 35,971 + 0,340 X_2$$

Model regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan metode pembelajaran akan diikuti dengan kenaikan motivasi belajar sebesar 0,340. Model regresi ini diuji kebermaknaannya menggunakan uji t secara parsial

diperoleh t_{hitung} sebesar 2,108 dengan probabilitas $0,042 < 0,05$ yang berarti bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Secara simultan model regresi tersebut diuji kebermaknaannya menggunakan uji F seperti pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Uji Simultan Analisis Regresi Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125,036	1	125,036	4,444	,042 ^a
	Residual	956,520	34	28,133		
	Total	1081,556	35			

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh F_{hitung} sebesar 4,444 dengan probabilitas $0,042 < 0,05$ yang berarti bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti Hipotesis 1 (H_{a1}) **diterima**.

Nilai Koefisien Determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel metode pembelajaran terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.16:

Tabel 4.16
Nilai Koefisien Determinasi Variabel Metode Pembelajaran Terhadap
Motivasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,340 ^a	,116	,090	5,30405

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.16 nilai $R^2 = 0,022$ sehingga diperoleh nilai $e_1 =$

$$\sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,116} = 0,940.$$

4.1.5.3.2 Analisis regresi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Analisis regresi model 2 dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan dua prediktor yaitu metode pembelajaran (X_1), motivasi belajar (X_2) dan prestasi belajar (Y). Model regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu untuk mengetahui bentuk pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAU secara simultan dan parsial. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan komputer program *SPSS 19* diperoleh tabel analisis regresi 4.17:

Tabel 4.17

Analisis Regresi Antara Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Coefficients^a

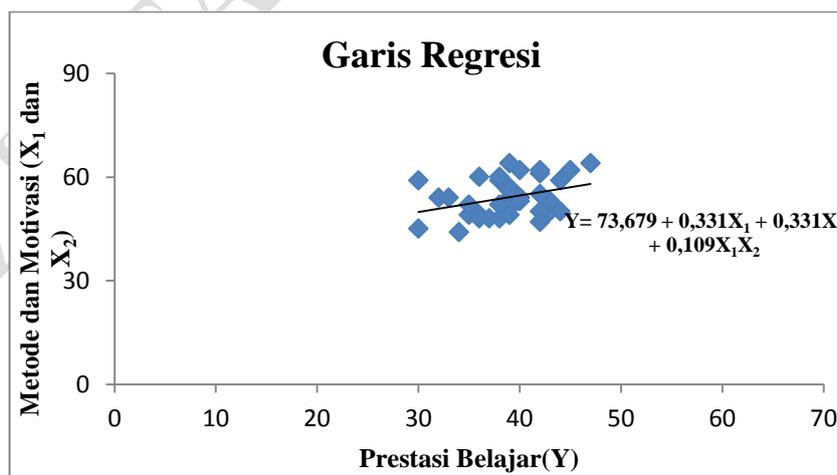
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	73,679	2,344				31,430
Metode Pembelajaran	,111	,052	,331	2,130	,041	,884	1,131
Motivasi Belajar	,080	,038	,331	2,126	,041	,884	1,131

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil tersebut dapat disajikan ke dalam bentuk persamaan regresi standardized sebagai berikut:

$$Y = 73,679 + 0,331X_1 + 0,331X_2 + 0,109X_1X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat disajikan dalam gambar 4.14 di bawah ini:



Gambar 4.14. Garis Regresi Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar

Model regresi tersebut mempunyai makna bahwa pada persamaan tersebut diperoleh koefisien regresi bertanda positif yang artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan metode pembelajaran maka akan diikuti peningkatan prestasi belajar sebesar 0,331 dan setiap terjadi peningkatan satu satuan motivasi belajar maka akan diikuti peningkatan prestasi belajar 0,331.

Model regresi ini diuji kebermaknaanya menggunakan uji t secara parsial diperoleh t_{hitung} untuk variabel metode pembelajaran sebesar 2,130 dengan probabilitas $0,041 < 0,05$ yang berarti bahwa secara parsial ada pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar. Hasil uji t untuk variabel motivasi belajar diperoleh nilai sebesar 2,216 dengan probabilitas $0,041 < 0,05$ yang berarti bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Secara simultan model regresi tersebut diuji kebermaknaanya menggunakan uji F seperti pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18
Uji Simultan Analisis Regresi Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,801	2	9,401	6,863	,003 ^a
	Residual	45,199	33	1,370		
	Total	64,000	35			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh F_{hitung} sebesar 6,863 dengan probabilitas $0,003 < 0,05$ yang berarti metode pembelajaran dan motivasi belajar memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti Hipotesis 4 (Ha4) **diterima**.

Nilai Koefisien Determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.19:

Tabel 4.19
Nilai Koefisien Determinasi Variabel Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 ^a	,294	,251	1,17032

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran

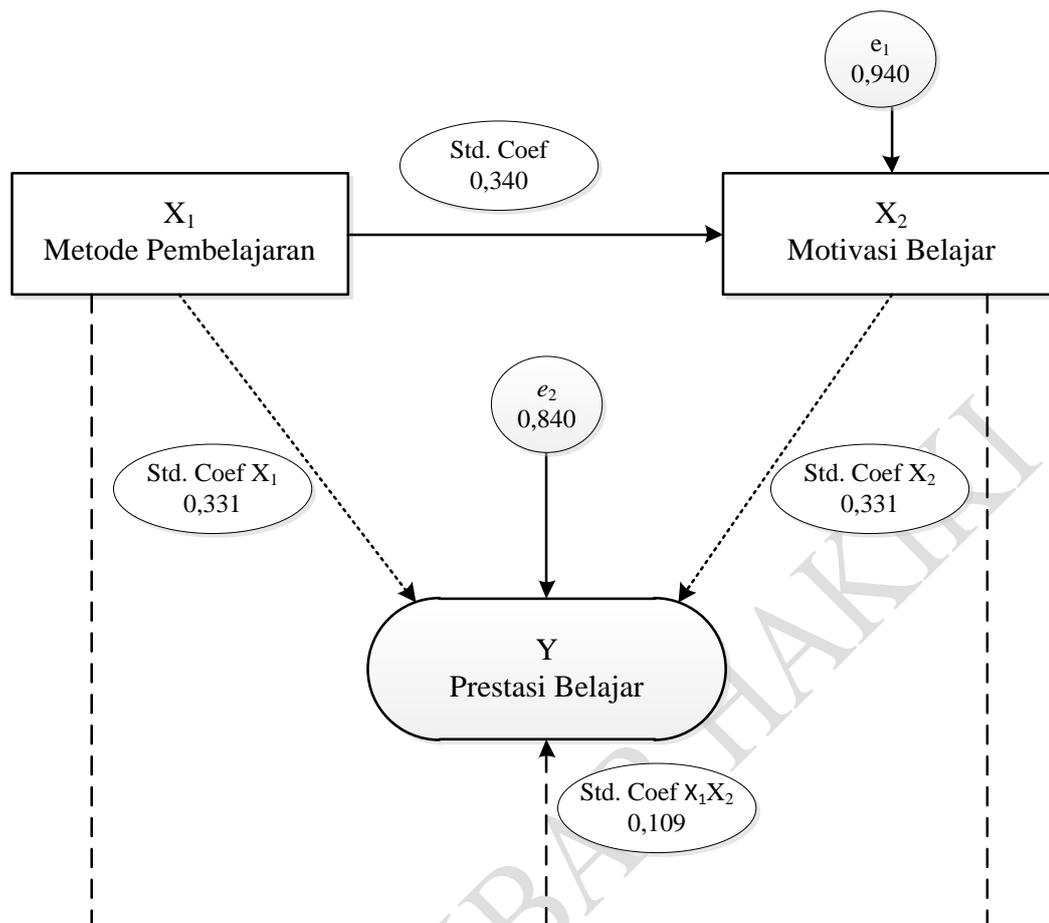
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.19 nilai $R^2 = 0,294$ sehingga diperoleh nilai $e_2 =$

$$\sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,294} = 0,840.$$

4.1.6 Diagram Jalur Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar

Diagram jalur metode pembelajaran terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar dapat dilihat dari gambar hasil analisis 4.15:



Gambar 4.15. Diagram Jalur Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis path gambar 4.15 nampak bahwa pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar sebesar 0,304. Pengaruh langsung metode pembelajaran dengan prestasi belajar sebesar 0,331 dan pengaruh langsung motivasi belajar sebesar 0,331 pula. Pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar bersama-sama sebesar 0,109 . Kemudian secara analisis pula pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar $0,331 \times 0,340 = 0,113$. Dari gambar 4.15 nampak bahwa pengaruh secara langsung metode pembelajaran terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar

terhadap prestasi belajar lebih tinggi daripada pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode dengan prestasi belajar praktik Pengenalan Alat Ukur. Menurut hasil uji parsial diperoleh probabilitas $0,041 < 0,05$ atau dapat diartikan semakin baik metode pembelajaran yang digunakan oleh guru maka akan berpengaruh terhadap optimalnya prestasi belajar praktik PAU yang dicapai oleh siswa, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rosle Mohidin (2009) yang menunjukkan ada lima variabel yang mempengaruhi metode belajar efektif yaitu meliputi belajar tengah pendekatan, pengajaran tengah pendekatan, pengetahuan, sikap, dan kepribadian. Semua variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dalam metode belajar aktif.

Pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar sesuai dengan pendapat Merson U. Sangalang yang dikutip Tulus Tu'u (2004:78) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk memberikan bahan pelajaran kepada siswa sekaligus sebagai sarana berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Tetapi tidak setiap metode pembelajaran yang digunakan sesuai untuk mencapai tujuan tertentu karena setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Guru dalam proses belajar mengajar harus dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang baik dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Penggunaan metode yang bervariasi akan menarik siswa untuk belajar dengan baik dan siswa memperoleh hasil yang maksimal.

4.2.2 Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar praktik PAU. Menurut hasil uji parsial diperoleh probabilitas $0,041 < 0,05$ atau dapat diartikan semakin tinggi motivasi belajar akan berpengaruh terhadap optimalnya prestasi belajar praktik PAU yang dicapai siswa, begitupun juga sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa akan berpengaruh semakin rendahnya prestasi belajar praktik PAU yang dicapai siswa. Adanya motivasi yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat untuk belajar praktik, tekun dalam praktik, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, dan senang memecahkan soal praktik tersebut berdampak langsung terhadap prestasi belajar yang dicapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya oleh Adedeji Tella (2007) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai $r = 0,82$; $p < 0,05$.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sesuai dengan pendapat Clayton Alderfer yang dikutip H. Nashar (2004:42) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang selalu memiliki motivasi yang baik dan kuat akan memperbesar usaha dan kegiatannya dalam mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.

Hasil yang signifikan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat dijadikan tolok ukur bagi siswa untuk dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat mencapai prestasi belajar praktik PAU dengan optimal. Selain siswa, guru juga harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab terdahulu, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012

Ada pengaruh positif dan signifikan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan dalam kesimpulan di atas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menumbuhkan minat belajar agar mendapatkan prestasi belajar yang optimal
2. Bagi guru hendaknya dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kondusif

Bagi sekolah hendaknya dapat mengatur waktu pelajaran dengan bijak sehingga siswa dapat memanfaatkan waktu untuk belajar di sekolah dengan baik dan memberikan kenyamanan bagi semua pihak untuk menjalankan tugasnya serta saling mendukung dalam upaya peningkatan motivasi dan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ahmad, Abu, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munib, Achmad, dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.

- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, AM. 2000. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (ed). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Soeparwoto, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, Achmad dan Haryanto. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryabrata, Sumardi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tarmudji, Tarsis. 1988. *Statistik Dunia Usaha*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

LAMPIRAN-

LAMPIRAN

ZUFTA AKBAR HAKIKI

Lampiran 1**DAFTAR NAMA DAN NILAI KELAS X SMK NEGERI 1 MAGELANG**

Mata Diklat : DL dan PAU Kelas/Semester : X LA/ 1,2

Kompetensi : Penggunaan Hasil Ukur Tahun Pelajaran : 2011/2012

NOMOR	NAMA SISWA	NILAI
1	ACHMAD FAIZAL	80
2	AGUS RIFAIS	81
3	AHMAD DEDI PRANOTO	80
4	AHMAD WIDODO TRI LAKSONO	83
5	ANDIKA KURNIAWAN	84
6	ARDANI PURNAWANTO	83
7	AREF HIDAYANA	84
8	BAHTIAR ANGGI MARETA	82
9	CHAIRUL MUSTOFA	83
10	DENIS KURNIAWAN	85
11	EKO PANJI PANGESTU	83
12	FANDY SETYO YUWONO	80
13	FITRI WIDIYANTI	83
14	GANDA BHEKTI N	83
15	HANDEWO SANG AJI	84
16	HENDRA ARDIANTO RIZKA P	83
17	HERMANU PRIYATMOKO	82
18	HERU SUSANTO	83
19	KOMANG WAHYU WIDHIYARKO	83
20	MISBAKHUL MUNIR	84
21	MUAFIKUL KHAKIM	82
22	MUHAMAD NUR RAHMAN	81
23	MUHAMMAD MIRZA SYAUKANI	82
24	MUHAMMAD NUR AZIZ	82
25	MUHAMMAD RIZAL MUHTADIN	83
26	NABILA AZMI WIDYA PUTRI	81
27	OKTAVIA MANASE PUTRI	81
28	PINANTUN WISNUGRAHA	85
29	RAKAWIEDHA INDRA TUBAGUS	82
30	RARAS ISDIYANA	81
31	ROCHMAD WIDODO	80
32	SABULANA TAQWA SABARUDIN	83
33	TAUKHID NUROKHMAN	82
34	TSAMARAH KHANZA ZHILAL	82
35	YUDHI ANTORO	83
36	YUNITA RAKHMAWATI	81

Lampiran 2

Kisi-kisi angket penelitian “Keterkaitan Metode Pembelajaran Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Praktik Pengenalan Alat Ukur Siswa Jurusan Listrik di SMK Negeri 1 Magelang”

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Metode Pembelajaran (X_1)	Membangkitkan Motivasi dalam Minat Belajar Siswa	4,5,7,8,23	5
	Membangkitkan Minat Belajar Lebih Lanjut	9,11,24	3
	Mendidik Siswa Belajar Mandiri	6,12,13	3
	Meniadakan Verbalitas dalam Penyampaian Materi	10,19	2
Motivasi Belajar (X_2)	Minat Siswa untuk Belajar Praktek	1,2,3,29,30	5
	Ketekunan Siswa dalam Praktek PAU	14,15,16,22	4
	Ulet dalam Menghadapi Kesulitan Belajar	18,25,26,27,28	5
	Senang Memecahkan Soal Praktek PAU	17,20,21	3
Jumlah butir Variabel (X)			30
Total butir ujicoba instrumen			30

Lampiran 3

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET PENELITIAN METODE PEMBELAJARAN

Res	NOMOR PERTANYAAN													Y	Y ²	
	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P19	P23	P24			
R-1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	34	1156	
R-2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	29	841	
R-3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	47	2209	
R-4	1	2	2	3	3	0	1	3	2	1	3	2	3	26	676	
R-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	2704	
R-6	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	33	1089	
R-7	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	46	2116	
R-8	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	37	1369	
R-9	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	36	1296	
R-10	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	48	2304	
R-11	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	40	1600	
R-12	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	47	2209	
R-13	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	43	1849	
R-14	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	38	1444	
R-15	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	4	37	1369	
R-16	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	38	1444	
R-17	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	36	1296	
R-18	2	2	4	2	3	4	2	4	2	2	3	3	2	35	1225	
R-19	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	4	2	2	35	1225	
R-20	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	42	1764	
ΣX	56	52	68	57	63	69	50	65	52	50	69	63	65	779	31185	
ΣX ²	172	146	248	167	205	255	138	215	146	138	247	209	219			
ΣXY	2270	2106	2726	2257	2498	2756	2037	2562	2106	2037	2734	2526	2570			
r _{xy}	0,775896	0,86662	0,621421	0,611976	0,605808	0,518187	0,858824	0,560244	0,86662	0,858824	0,528213	0,749936	0,481875	k	=	13
r _{tabel}	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	Σσ _b ²	=	6,9325
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	σ _t ²	=	42,1475
σ _b ²	0,76	0,54	0,84	0,2275	0,3275	0,8475	0,65	0,1875	0,54	0,65	0,4475	0,5275	0,3875	r ₁₁	=	0,905145

Lampiran 4

PERHITUNGAN VALIDITAS ANGKET PENELITIAN METODE PEMBELAJARAN

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

Berikut ini perhitungan validitas angket pada butir nomor 4

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	87	4	7569	174
2	2	76	4	5776	152
3	4	107	16	11449	428
4	1	58	1	3364	58
5	4	120	16	14400	480
6	3	77	9	5929	231
7	4	104	16	10816	416
8	2	85	4	7225	170
9	3	82	9	6724	246
10	3	109	9	11881	327
11	2	94	4	8836	188
12	4	110	16	12100	440
13	3	100	9	10000	300
14	3	84	9	7056	252
15	3	90	9	8100	270
16	2	84	4	7056	168
17	2	76	4	5776	152
18	2	79	4	6241	158
19	3	85	9	7225	255
20	4	96	16	9216	384
Σ	56	1803	172	166739	5249

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 5249) - (56 \times 1803)}{\sqrt{\{(20 \times 172) - 172\} \{(20 \times 166739) - 166739\}}}$$

$$r_{xy} = 0,794$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,443$

Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka angket pada no 4 tersebut valid

Lampiran 5

PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGET PENELITIAN METODE PEMBELAJARAN

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan :

1. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{166739 - \frac{(1803)^2}{20}}{20} \\ &= 158612 \end{aligned}$$

2. Varians Butir

$$\sigma_{b4}^2 = \frac{172 - \frac{(56)^2}{20}}{20} = 0,775$$

$$\sigma_{b5}^2 = \frac{146 - \frac{(52)^2}{20}}{20} = 0,866$$

⋮
⋮
⋮

$$\sigma_{b24}^2 = \frac{219 - \frac{(65)^2}{20}}{20} = 0,481$$

$$\sum \sigma_b^2 = 6,932$$

3. Koefisien Reliabilitas

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{13}{13-1} \right) \left(1 - \frac{6,932}{158612} \right) \\ &= 0,905 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,443$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka angket tersebut reliabel

Lampiran 6

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

Res	NOMOR PERTANYAAN																	Y	Y ²	
	P1	P2	P3	P14	P15	P16	P17	P18	P20	P21	P22	P25	P26	P27	P28	P29	P30			
R-1	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	53	2809	
R-2	2	4	2	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	47	2209	
R-3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	60	3600	
R-4	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	0	3	32	1024	
R-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	4624	
R-6	3	1	2	1	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	44	1936	
R-7	4	1	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	58	3364	
R-8	3	2	2	2	4	4	2	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	48	2304	
R-9	4	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	2	1	3	4	3	46	2116	
R-10	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	61	3721	
R-11	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	54	2916	
R-12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	63	3969	
R-13	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	57	3249	
R-14	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	46	2116	
R-15	4	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	53	2809	
R-16	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	46	2116	
R-17	3	1	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	40	1600	
R-18	3	1	2	1	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	44	1936	
R-19	4	2	2	2	3	4	4	4	3	2	3	2	4	2	3	4	2	50	2500	
R-20	4	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	54	2916	
ΣX	69	49	52	49	69	65	58	65	69	57	63	63	58	56	56	69	57	1024	53834	
ΣX^2	247	147	146	147	249	227	180	227	249	167	205	209	180	180	172	255	167			
ΣXY	3599	2643	2750	2643	3614	3413	3039	3413	3614	2955	3269	3299	3039	2984	2979	3626	2955	k	=	17
r_{xy}	0,592898	0,688996	0,740407	0,688996	0,627943	0,560412	0,5345	0,560412	0,627943	0,504053	0,478644	0,601088	0,5345	0,645194	0,756852	0,543014	0,504053	$\Sigma \sigma_b^2$	=	11,61
r_{tabel}	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	σ_t^2	=	70,26
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	r_{11}	=	0,886929
σ_b^2	0,4475	1,3475	0,54	1,3475	0,5475	0,7875	0,59	0,7875	0,5475	0,2275	0,3275	0,5275	0,59	1,16	0,76	0,8475	0,2275			

Lampiran 7

PERHITUNGAN VALIDITAS ANGGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

Berikut ini perhitungan validitas angket pada butir nomor 1

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	87	16	7569	348
2	2	76	4	5776	152
3	4	107	16	11449	428
4	3	58	9	3364	174
5	4	120	16	14400	480
6	3	77	9	5929	231
7	4	104	16	10816	416
8	3	85	9	7225	255
9	4	82	16	6724	328
10	4	109	16	11881	436
11	4	94	16	8836	376
12	4	110	16	12100	440
13	3	100	9	10000	300
14	2	84	4	7056	168
15	4	90	16	8100	360
16	3	84	9	7056	252
17	3	76	9	5776	228
18	3	79	9	6241	237
19	4	85	16	7225	340
20	4	96	16	9216	384
Σ	69	1803	247	166739	6333

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 6333) - (69 \times 1803)}{\sqrt{\{(20 \times 247) - 247\} \{(20 \times 166739) - 166739\}}}$$
$$r_{xy} = 0,581$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,443$

Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka angket pada no 1 tersebut valid

Lampiran 8

PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan :

1. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{166739 - \frac{(1803)^2}{20}}{20} \\ &= 158612 \end{aligned}$$

2. Varians Butir

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{247 - \frac{(69)^2}{20}}{20} = 0,592$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{147 - \frac{(49)^2}{20}}{20} = 0,688$$

.

.

.

$$\sigma_{b30}^2 = \frac{167 - \frac{(57)^2}{20}}{20} = 0,504$$

$$\sum \sigma_b^2 = 11,61$$

3. Koefisien Reliabilitas

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{13}{13-1} \right) \left(1 - \frac{11,61}{158612} \right) \\ &= 0,886 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,443$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka angket tersebut reliabel

Lampiran 9

DESKRIPTIF PERSENTASE METODE PEMBELAJARAN

PERSENTASE VARIABEL METODE PEMBELAJARAN																																												
Res	INDIKATOR METODE PEMBELAJARAN																									Σ	%	Ket																
	INDIKATOR 1								INDIKATOR 2							INDIKATOR 3							INDIKATOR 4																					
	Q4	Q5	Q7	Q8	Q23	Σ	%	Ket	Q9	Q11	Q24	Σ	%	Ket	Q6	Q12	Q13	Σ	%	Ket	Q10	Q19	Σ	%	Ket																			
R1	3	2	3	3	2	13	65	B	2	4	3	9	75	B	3	2	2	7	58,33	KB	4	2	6	75	B	35	67,31	B																
R2	3	2	4	2	3	14	70	B	2	3	2	7	58,33	KB	3	2	2	7	58,33	KB	2	2	4	50	KB	32	61,54	KB																
R3	4	3	1	3	4	15	75	B	3	3	2	8	66,67	B	3	3	3	9	75	B	2	4	6	75	B	38	73,08	B																
R4	3	3	3	3	4	16	80	B	4	3	3	10	83,33	SB	3	3	2	8	66,67	B	4	3	7	87,5	SB	41	78,85	B																
R5	2	2	2	4	4	14	70	B	4	4	4	12	100	SB	3	3	1	7	58,33	KB	2	1	3	37,5	TB	36	69,23	B																
R6	3	3	3	3	3	15	75	B	3	3	3	9	75	B	4	2	2	8	66,67	B	4	3	7	87,5	SB	39	75	B																
R7	4	3	3	3	4	17	85	SB	3	3	4	10	83,33	SB	4	1	3	8	66,67	B	4	3	7	87,5	SB	42	80,77	B																
R8	3	3	3	3	3	15	75	B	1	3	3	7	58,33	KB	3	1	1	5	41,67	TB	4	2	6	75	B	33	63,46	B																
R9	4	3	4	3	4	18	90	SB	2	3	4	9	75	B	3	2	3	8	66,67	B	2	3	5	62,5	B	40	76,92	B																
R10	4	4	3	3	4	18	90	SB	4	4	4	12	100	SB	4	3	3	10	83,33	SB	4	3	7	87,5	SB	47	90,38	SB																
R11	2	3	3	3	4	15	75	B	3	3	3	9	75	B	4	2	2	8	66,67	B	3	4	7	87,5	SB	39	75	B																
R12	3	3	3	4	4	17	85	SB	2	3	3	8	66,67	B	3	3	2	8	66,67	B	3	2	5	62,5	B	38	73,08	B																
R13	4	2	3	3	3	15	75	B	3	3	2	8	66,67	B	2	3	2	7	58,33	KB	4	3	7	87,5	SB	37	71,15	B																
R14	4	3	3	3	4	17	85	SB	4	3	4	11	91,67	SB	4	3	3	10	83,33	SB	3	1	4	50	KB	42	80,77	B																
R15	3	3	3	3	4	16	80	B	2	3	3	8	66,67	B	3	3	3	9	75	B	2	3	5	62,5	B	38	73,08	B																
R16	4	3	4	3	2	16	80	B	3	4	4	11	91,67	SB	3	2	2	7	58,33	KB	2	3	5	62,5	B	39	75	B																
R17	3	3	3	3	4	16	80	B	2	3	3	8	66,67	B	2	2	3	7	58,33	KB	2	3	5	62,5	B	36	69,23	B																
R18	3	3	3	3	4	16	80	B	3	4	4	11	91,67	SB	2	4	4	10	83,33	SB	4	4	8	100	SB	45	86,54	SB																
R19	3	3	2	4	3	15	75	B	3	3	3	9	75	B	2	2	3	7	58,33	KB	3	4	7	87,5	SB	38	73,08	B																
R20	4	3	3	4	4	18	90	SB	3	4	4	11	91,67	SB	2	3	3	8	66,67	B	3	4	7	87,5	SB	44	84,62	SB																
R21	3	2	2	3	2	12	60	KB	4	3	3	10	83,33	SB	3	3	3	9	75	B	2	2	4	50	KB	35	67,31	B																
R22	2	3	3	3	3	14	70	B	2	3	2	7	58,33	KB	2	3	2	7	58,33	KB	3	3	6	75	B	34	65,38	B																
R23	3	3	4	4	3	17	85	SB	3	3	4	10	83,33	SB	3	3	3	9	75	B	2	2	4	50	KB	40	76,92	B																
R24	3	3	3	4	3	16	80	B	2	3	3	8	66,67	B	3	4	2	9	75	B	2	4	6	75	B	39	75	B																
R25	2	4	3	3	4	16	80	B	3	3	3	9	75	B	4	2	2	8	66,67	B	3	4	7	87,5	SB	40	76,92	B																
R26	2	2	2	2	3	11	55	KB	2	3	3	8	66,67	B	2	2	3	7	58,33	KB	2	2	4	50	KB	30	57,69	KB																
R27	4	3	3	3	4	17	85	SB	4	3	3	10	83,33	SB	4	2	2	8	66,67	B	3	2	5	62,5	B	40	76,92	B																
R28	3	3	3	4	4	17	85	SB	2	3	4	9	75	B	4	4	2	10	83,33	SB	3	4	7	87,5	SB	43	82,69	SB																
R29	4	3	3	3	4	17	85	SB	3	3	3	9	75	B	4	2	3	9	75	B	4	4	8	100	SB	43	82,69	SB																
R30	4	4	3	3	4	18	90	SB	3	3	3	9	75	B	3	3	4	10	83,33	SB	2	3	5	62,5	B	42	80,77	B																
R31	3	4	3	4	4	18	90	SB	2	3	4	9	75	B	3	3	2	8	66,67	B	3	4	7	87,5	SB	42	80,77	B																
R32	4	2	3	3	3	15	75	B	3	3	2	8	66,67	B	2	3	3	8	66,67	B	2	3	5	62,5	B	36	69,23	B																
R33	3	4	4	3	3	17	85	SB	3	3	4	10	83,33	SB	4	4	2	10	83,33	SB	4	3	7	87,5	SB	44	84,62	SB																
R34	3	3	3	3	4	16	80	B	4	3	4	11	91,67	SB	2	2	4	8	66,67	B	4	3	7	87,5	SB	42	80,77	B																
R35	3	3	3	2	2	13	65	B	2	4	4	10	83,33	SB	4	3	3	10	83,33	SB	2	4	6	75	B	39	75	B																
R36	3	2	2	2	2	11	55	KB	3	3	3	9	75	B	2	2	2	6	50	KB	2	2	4	50	KB	30	57,69	KB																
Rata-rata						15,58	77,92	B							9,25	77,08	B							8,17	68,06	B							5,83	72,92	B	38,83	74,68	B						
DISTRIBUSI FREKUENSI																																												
Sangat Baik								13									14									7									15									6
Baik								20									19									18									14									27
Kurang Baik								3									3									10									6									3
Tidak Baik								0									0									1									1									0
DISTRIBUSI PERSENTASE																																												
Sangat Baik								30,95%									33,33%									16,67%									35,71%									14,29%
Baik								47,62%									45,24%									42,86%									33,33%									64,29%
Kurang Baik								7,14%									7,14%									23,81%									14,29%									7,14%
Tidak Baik								0%									0%									2,38%									2,38%									0%

Lampiran 10

DESKRIPTIF PERSENTASE MOTIVASI BELAJAR

Res	PERSENTASE VARIABEL MOTIVASI BELAJAR																												Σ	%	Ket					
	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR																																			
	INDIKATOR 1								INDIKATOR 2								INDIKATOR 3								INDIKATOR 4											
Q1	Q2	Q3	Q29	Q30	Σ	%	Ket	Q14	Q15	Q16	Q22	Σ	%	Ket	Q18	Q25	Q26	Q27	Q28	Σ	%	Ket	Q17	Q20	Q21	Σ	%	Ket								
R1	3	3	3	1	3	13	65	T	3	2	3	3	11	68,75	T	4	3	3	3	2	15	75	T	3	4	3	10	83,33	ST	49	72,06	T				
R2	3	3	4	3	4	17	85	ST	3	2	3	2	10	62,5	T	3	3	4	3	3	16	80	T	4	3	4	11	91,67	ST	54	79,41	T				
R3	2	1	4	4	4	15	75	T	4	2	3	3	12	75	T	4	4	2	1	3	14	70	T	3	2	2	7	58,33	R	48	70,59	T				
R4	4	2	3	3	4	16	80	T	4	3	4	3	14	87,5	ST	2	3	2	2	3	12	60	R	3	4	2	9	75,00	T	51	75	T				
R5	3	4	4	3	4	18	90	ST	3	3	2	3	11	68,75	T	3	3	4	4	1	15	75	T	1	2	2	5	41,67	SR	49	72,06	T				
R6	4	4	4	4	4	20	100	ST	3	3	3	2	11	68,75	T	4	3	2	3	4	16	80	T	3	4	3	10	83,33	ST	57	83,82	ST				
R7	3	4	4	3	4	18	90	ST	4	4	4	4	16	100	ST	4	3	4	4	4	19	95	ST	2	4	2	8	66,67	T	61	89,71	ST				
R8	4	4	3	4	4	19	95	ST	4	3	3	3	13	81,25	ST	2	3	2	2	3	12	60	R	3	4	3	10	83,33	ST	54	79,41	T				
R9	3	4	4	3	4	18	90	ST	4	4	4	3	15	93,75	ST	4	4	3	4	3	18	90	ST	3	4	4	11	91,67	ST	62	91,18	ST				
R10	4	4	4	4	4	20	100	ST	4	4	4	3	15	93,75	ST	4	4	3	3	4	18	90	ST	4	4	3	11	91,67	ST	64	94,12	ST				
R11	4	2	4	3	4	17	85	ST	3	3	2	3	11	68,75	T	4	3	3	3	3	16	80	T	3	4	3	10	83,33	ST	54	79,41	T				
R12	3	4	2	4	3	16	80	T	3	3	4	3	13	81,25	ST	4	2	3	4	3	16	80	T	2	3	2	7	58,33	R	52	76,47	T				
R13	4	4	4	3	4	19	95	ST	4	3	2	3	12	75	T	4	3	2	1	1	11	55	R	1	2	3	6	50,00	R	48	70,59	T				
R14	3	4	4	3	4	18	90	ST	4	4	4	3	15	93,75	ST	3	4	4	4	3	18	90	ST	3	4	4	11	91,67	ST	62	91,18	ST				
R15	3	4	2	3	4	16	80	T	3	4	4	3	14	87,5	ST	4	4	4	3	4	19	95	ST	4	4	2	10	83,33	ST	59	86,76	ST				
R16	4	4	4	4	4	20	100	ST	3	4	4	3	14	87,5	ST	4	4	4	3	4	19	95	ST	4	3	4	11	91,67	ST	64	94,12	ST				
R17	3	4	4	3	4	18	90	ST	4	4	4	3	15	93,75	ST	4	4	3	3	4	18	90	ST	3	4	2	9	75,00	T	60	88,24	ST				
R18	4	4	4	4	4	20	100	ST	4	4	4	3	15	93,75	ST	4	3	4	3	3	17	85	ST	3	3	4	10	83,33	ST	62	91,18	ST				
R19	4	3	3	3	4	17	85	ST	3	4	4	4	15	93,75	ST	4	4	2	4	3	17	85	ST	4	4	3	11	91,67	ST	60	88,24	ST				
R20	4	2	4	4	4	18	90	ST	4	4	3	3	14	87,5	ST	4	3	4	2	3	16	80	T	4	4	3	11	91,67	ST	59	86,76	ST				
R21	3	4	2	3	4	16	80	T	3	4	4	2	13	81,25	ST	2	4	3	4	3	16	80	T	3	2	2	7	58,33	R	52	76,47	T				
R22	4	2	2	3	4	15	75	T	4	3	2	3	12	75	T	4	3	2	1	1	11	55	R	1	2	3	6	50,00	R	44	64,71	T				
R23	3	4	3	4	4	18	90	ST	3	3	3	3	12	75	T	4	3	3	3	3	16	80	T	2	2	4	8	66,67	T	54	79,41	T				
R24	4	2	4	4	4	18	90	ST	2	2	3	3	10	62,5	T	3	3	2	3	3	14	70	T	3	2	2	7	58,33	R	49	72,06	T				
R25	3	2	4	3	4	16	80	T	3	3	2	3	11	68,75	T	4	3	3	3	3	16	80	T	3	4	3	10	83,33	ST	53	77,94	T				
R26	4	4	4	3	4	19	95	ST	4	3	4	4	15	93,75	ST	4	3	3	3	4	17	85	ST	2	4	2	8	66,67	T	59	86,76	ST				
R27	4	1	4	3	4	16	80	T	3	4	4	3	14	87,5	ST	4	4	3	2	3	16	80	T	3	3	2	8	66,67	T	54	79,41	T				
R28	4	2	4	3	4	17	85	ST	4	2	3	3	12	75	T	3	3	3	2	3	14	70	T	3	2	2	7	58,33	R	50	73,53	T				
R29	3	2	4	3	4	16	80	T	4	4	2	3	13	81,25	ST	4	4	3	3	3	17	85	ST	3	2	2	7	58,33	R	53	77,94	T				
R30	4	4	4	2	4	18	90	ST	4	4	3	3	14	87,5	ST	3	4	3	1	3	14	70	T	3	2	4	9	75,00	T	55	80,88	T				
R31	3	3	4	3	4	17	85	ST	4	2	3	3	12	75	T	3	3	3	2	3	14	70	T	3	2	2	7	58,33	R	50	73,53	T				
R32	4	1	4	3	4	16	80	T	4	4	3	3	14	87,5	ST	4	3	2	1	1	11	55	R	1	4	2	7	58,33	R	48	70,59	T				
R33	3	3	4	2	4	16	80	T	3	4	3	3	13	81,25	ST	3	4	2	2	3	14	70	T	3	2	2	7	58,33	R	50	73,53	T				
R34	3	2	4	2	4	15	75	T	3	3	2	3	11	68,75	T	4	3	3	3	3	16	80	T	1	2	2	5	41,67	SR	47	69,12	T				
R35	4	4	4	4	4	20	100	ST	4	4	3	3	14	87,5	ST	4	3	2	2	2	13	65	T	3	4	2	9	75,00	T	56	82,35	ST				
R36	3	3	4	3	4	16	80	T	3	2	2	3	10	62,5	T	2	2	3	2	2	11	55	R	3	3	2	8	66,67	T	45	66,18	T				
Rata-rata					17,28	86,39	ST						12,94	80,90	T						15,33	76,67	T						8,56	71,30	T	54,11	79,58	T		
DISTRIBUSI FREKUENSI																																				
Sangat Tinggi																																22	21	11	14	13
Tinggi																																14	15	19	9	23
Rendah																																0	0	6	11	0
Sangat Rendah																																0	0	0	2	0
DISTRIBUSI PERCENTAGE																																				
Sangat Tinggi																																52,38%	50,00%	26,19%	33,33%	30,95%
Tinggi																																33,33%	35,71%	45,24%	21,43%	54,76%
Rendah																																0%	0%	14,29%	26,19%	0%
Sangat Rendah																																0%	0%	0%	4,76%	0%

Lampiran 11

ANALISIS REGRESI X_1 DAN X_2 TERHADAP Y Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 ^a	,294	,251	1,17032

- a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,801	2	9,401	6,863	,003 ^a
	Residual	45,199	33	1,370		
	Total	64,000	35			

- a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	73,679	2,344		31,430	,000		
	Metode Pembelajaran	,111	,052	,331	2,130	,041	,884	1,131
	Motivasi Belajar	,080	,038	,331	2,126	,041	,884	1,131

- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficient Correlations^a

Model			Motivasi Belajar	Metode Pembelajaran
1	Correlations	Motivasi Belajar	1,000	-,340
		Metode Pembelajaran	-,340	1,000
	Covariances	Motivasi Belajar	,001	-,001
		Metode Pembelajaran	-,001	,003

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Collinearity Diagnostics^a

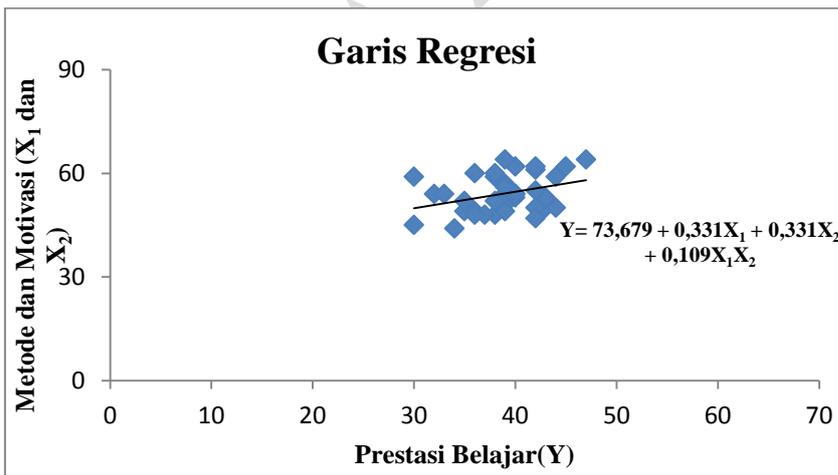
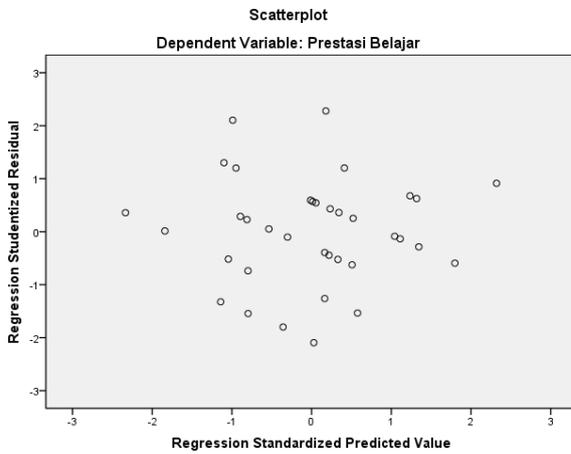
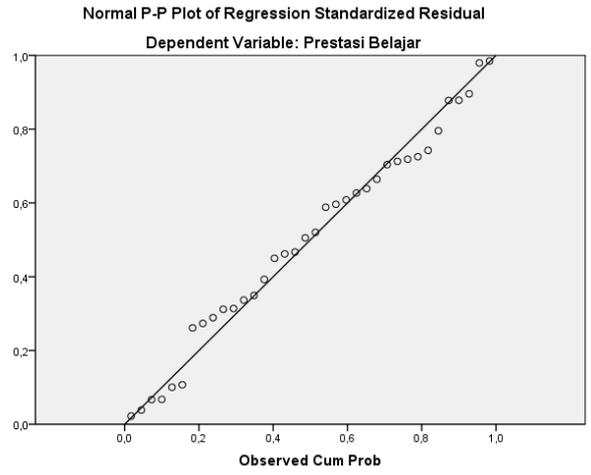
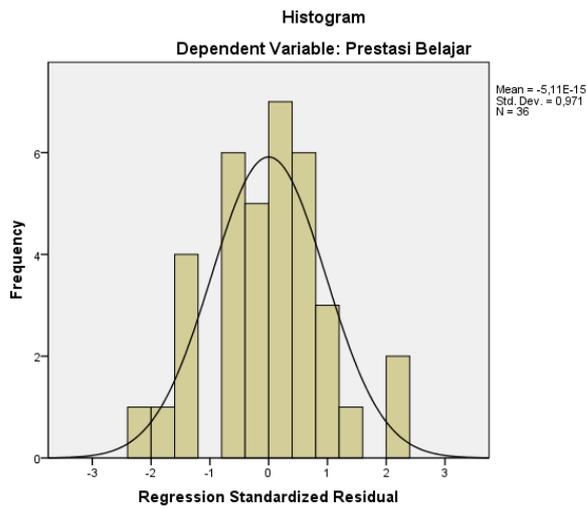
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Metode Pembelajaran	Motivasi Belajar
1	1	2,989	1,000	,00	,00	,00
	2	,007	20,962	,00	,71	,63
	3	,005	25,447	1,00	,29	,37

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	80,6219	84,0335	82,3333	,73292	36
Std. Predicted Value	-2,335	2,320	,000	1,000	36
Standard Error of Predicted Value	,195	,584	,325	,093	36
Adjusted Predicted Value	80,5333	83,8174	82,3333	,73056	36
Residual	-2,35329	2,53595	,00000	1,13640	36
Std. Residual	-2,011	2,167	,000	,971	36
Stud. Residual	-2,094	2,280	,000	1,007	36
Deleted Residual	-2,55224	2,80662	,00004	1,22408	36
Stud. Deleted Residual	-2,214	2,446	,001	1,040	36
Mahal. Distance	,003	7,740	1,944	1,726	36
Cook's Distance	,000	,185	,026	,039	36
Centered Leverage Value	,000	,221	,056	,049	36

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar



Lampiran 12

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Metode		
		Pembelajaran	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38,8333	54,1111	82,3333
	Std. Deviation	4,04616	5,55892	1,35225
Most Extreme Differences	Absolute	,113	,119	,189
	Positive	,053	,119	,144
	Negative	-,113	-,116	-,189
Kolmogorov-Smirnov Z		,677	,715	1,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,749	,687	,153

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

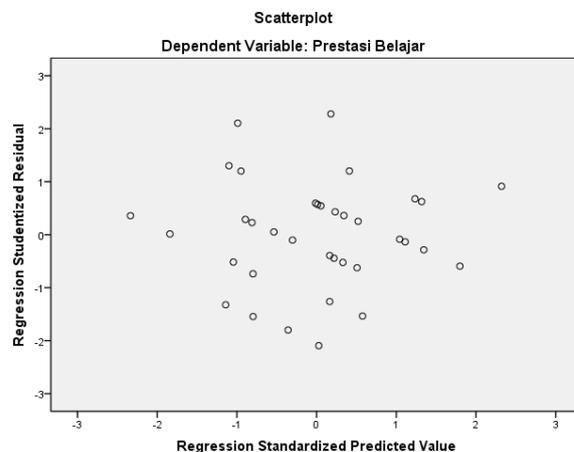
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Metode Pembelajaran	,884	1,131
Motivasi Belajar	,884	1,131

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 13

ANALISIS REGRESI X_1 TERHADAP X_2 Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode Pembelajaran	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,340 ^a	,116	,090	5,30405

- a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125,036	1	125,036	4,444	,042 ^a
	Residual	956,520	34	28,133		
	Total	1081,556	35			

- a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran
 b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35,971	8,650		4,158	,000		
	Metode Pembelajaran	,467	,222	,340	2,108	,042	1,000	1,000

- a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Coefficient Correlations^a

Model		Metode Pembelajaran
1	Correlations	Metode Pembelajaran
		1,000
	Covariances	Metode Pembelajaran
		,049

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Metode Pembelajaran
1	1	1,995	1,000	,00	,00
	2	,005	19,519	1,00	1,00

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

ZUFTAKAKBARH



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 MAGELANG

Jl. Cawang Nomor 2 Telp (0293) 365543-362172 Fax : (0293) 368821 Kode Pos 56123
Website: www.smkn1magelang.com e-mail: smkn1magelang@yahoo.com

MAGELANG



SURAT KETERANGAN

Nomor : 4215 / 464 / 230.SMK01

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 1 Magelang menerangkan bahwa :

Nama : ZUFTA AKBAR HAKIKI
NIM : 5301408036
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika S1
Universitas Negeri Semarang

Bahwa saudara tersebut diatas telah melaksanakan penelitian (riset) pada SMK Negeri 1 Magelang pada tanggal 21 Mei 2012 sampai dengan 2 Juni 2012 dengan judul : "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERKAIT METODE PEMBELAJARAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK PENGENALAN ALAT UKUR SISWA JURUSAN LISTRIK DI SMK NEGERI 1 MAGELANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 13 Juni 2012
Plt. Kepala SMK Negeri 1 Magelang



Drs. Supriyatno
Pembina
NIP. 19610125 198603 1 005



ZU